

**PERSEPSI ORANGTUA DAN GURU TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ONLINE
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh

Audini Uffila Devi
NIM 20171050

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2022**

**PERSEPSI ORANGTUA DAN GURU TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ONLINE
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

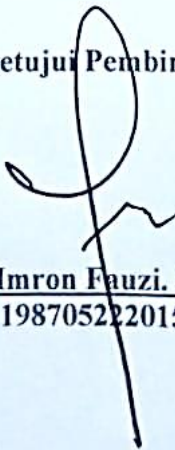
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Audini Uffila Devi

NIM 20171050

(Disetujui Pembimbing)



Dr. Imron Fauzi. M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

**PERSEPSI ORANGTUA DAN GURU TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ONLINE
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 20 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua


Dr. Ubaidilah, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002

Sekretaris


Rofiq Hidavat, M.Pd
NIP. 198804042018011001

Anggota :

1. Drs. Sarwan, M.Pd
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

)
)

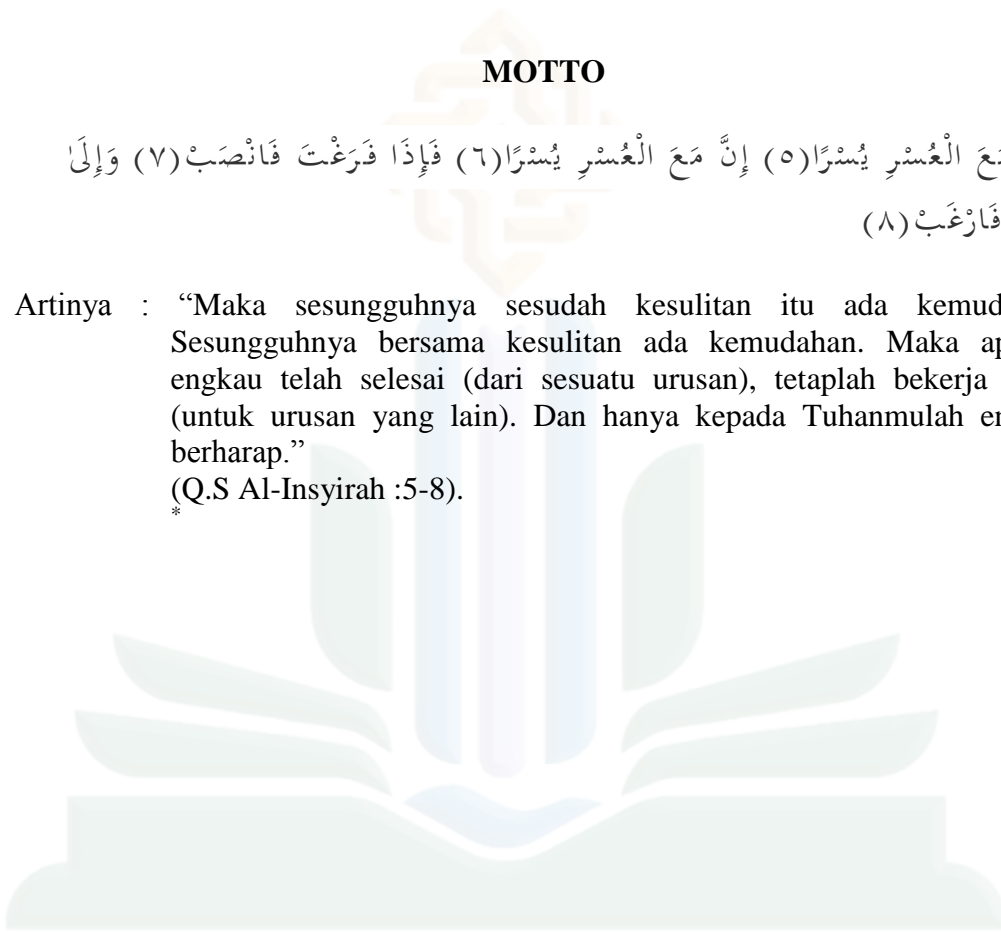
Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 197405111999032001


MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya : “Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”
(Q.S Al-Insyirah :5-8).
*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bndung; CV. Penerbit Diponegoro, 2013), 478.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT atas segala karunia serta nikmat yang diberikan kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah (Adam) dan Ibunda (Ulfia), kedua sosok yang senantiasa mengajarkan saya untuk selalu mendo'akan, memaafkan, ikhlas, dan bersyukur dalam menghadapi kehidupan, yang selalu menasehati ketika saya salah, memotivasi saya agar selalu menjadi anak yang kuat dan berbakti kepada orang tua serta saling menghormati sesama.
2. Kakak perempuan (Audina) dan adik perempuan (Audine), kedua saudara yang senantiasa memberikan dukungan agar saya tetap semangat dalam mengerjakan menghadapi kesulitan dalam hidup.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas beribu nikmat dan rahmat yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalam perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan menuju zaman ilmiah yaitu *Ad-dinul Islam*.

Skripsi ini sebuah bentuk dan partisipasi penulis mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis selama dibangku kuliah. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, baik berupa moral, material, maupun spiritual. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas selama saya menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kemudahan dari awal sampai akhir penelitian ini selesai.
4. Dr. Fathiyah turrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Dr. Imron Fauzi M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan ilmu dan dorongan kepada peneliti, agar terselesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh Bapak dan ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membagikan ilmu pengetahuannya dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak Heru Wahyudi, S.Pd. M.Pd., selaku kepala sekolah SMPN 4 Jember, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian pada lembaganya.
10. Seluruh Bapak Ibu guru, staff, wali murid serta para siswa, yang telah banyak memberikan bantuan berupa kerja sama, informasi, dan pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data untuk skripsi ini.
11. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin*

Akhirnya, semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Aamiin Ya Rabbal Alamiin*

Jember, 20 Desember 2022

Penulis

Audini Uffila Devi
NIM. 20171050

ABSTRAK

Audini Uffila Devi, 2022:“*Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember*”.

Kata Kunci: Persepsi, Pembelajaran berbasis online.

Pembelajaran PAI online yakni proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan menggunakan perangkat dengan bantuan internet. Penelitian dilakukan di SMPN 4 Jember karena termasuk sekolah unggulan, dan belum ada peneliti terdahulu yang meneliti pada saat pandemi. Dengan situasi pendidikan ketika pandemi akan menimbulkan persepsi dari orangtua dan guru, dimana mereka memiliki tanggapannya sendiri apa yang telah mereka alami. Oleh sebab itu, persepsi orangtua dan guru untuk mendapatkan solusi perbaikan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap materi pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember?, 2) Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap strategi pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember?, 3) Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap media pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember?, 4) Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap evaluasi pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap materi pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember. 2) Mendeskripsikan bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap strategi pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember. 3) Mendeskripsikan bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap media pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember. 4) Mendeskripsikan bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap evaluasi pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif milik Miles dan Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian:1) Materi pembelajaran online PAI seperti aspek aqidah akhlak, fiqih, qurdis, dan sejarah kebudayaan Islam harus berada dalam pengawasan guru dan orangtua. 2) Strategi yang sering digunakan guru individual, karena pada masa pandemi tidak memungkinkan anak belajar kelompok dan juga sulit berdiskusi, 3) Media Pembelajaran online di SMPN 4 Jember guru lebih sering menggunakan *whatsapp* dan *zoom*, sedangkan *google classroom*, dan *Youtube* jarang digunakan, 4) Penilaian kognitif anak bisa didapat dari tugas soal, penilaian afektif guru melihat sikap saat pelajaran, penilaian psikomotorik diperoleh dari tugas proyek seperti video praktek.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
1. Persepsi Orangtua dan Guru.....	16

2. Pembelajaran PAI Berbasis Online	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
B. Penyajian dan Analisis Data	45
1. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Materi Pembelajaran PAI Berbaris Online	45
2. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran PAI Berbaris Online	62
3. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Media Pembelajaran PAI Berbaris Online	70
4. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI Berbaris Online	83
C. Pembahasan Temuan.....	97
1. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Materi Pembelajaran PAI Berbaris Online	97

2. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran PAI Berbaris Online	103
3. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Media Pembelajaran PAI Berbaris Online	107
4. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI Berbaris Online	113
BAB V PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	124

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan, Perbedaan, dan Orosinalitas Penelitian	13
4.1	Jumlah Siswa SMPN 4 Jember	43
4.2	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN 4 Jember	44
4.3	Temuan Peneliti	93

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Proses Pembelajaran Akhlak di SMPN 4 Jember	49
4.2	Proses Pembelajaran Qurdist di SMPN 4 Jember	57
4.3	Pembelajaran Online Menggunakan <i>Google Classrom</i>	72
4.4	Pembelajaran Online Menggunakan <i>Zoom</i>	76
4.5	Pembelajaran Online Menggunakan WhatsApp	79
4.6	Pembelajaran Individual secara Online	106
4.7	Pembelajaran menggunakan aplikasi zoom	110
4.8	Guru Membuat Video Mengajar di Youtube.....	113

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Instrumen Wawancara
5. Instrumen Observasi dan Instrumen Dokumentasi
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Matrik Penelitian
8. Dokumen Penelitian
9. Biodata Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan pendidik pada peserta didik, serta proses belajar yang dapat menjadikan sebagai kebutuhan dalam mendorong untuk terus termotivasi dalam belajar, dan memiliki pengetahuan mengenai ajaran Islam, untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah.¹ Pemerintah mengatur pendidikan agama dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat (2) menyebutkan bahwa pendidikan Nasional adalah pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya /atau menjadi ahli ilmu agama.² Selain itu, pada BAB II pasal 3 disebutkan juga bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ M. Ma'ruf. "Hubungan Budaya Religius dengan Proses Pembelajaran PAI di SMPN 1 Nguling Pancawahana", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 1, (April 2020): 143-144.

² Sekretaria Negara RI, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, (Bandung; Citra Umbara), 75.

³ Sekretaria Negara RI, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri

Firma Allah SWT dalam Surah At-Taubah : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “ Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”⁴

Penjelasan dari surah at-Taubah ayat 122, tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin yang selama ini dianjurkan agar bergegas menuju medan perang semua. Karena perang ini hukumnya fardhu kifayah, bukan fardhu ‘ain yang wajib untuk dilakukan semua orang. Perang menjadi wajib apabila Rasulullah sendiri yang maju dan mengarahkan kaum mukmin menuju medan perang. Ayat ini merupakan isyarat mengenai wajibnya dalam mendalami agama dan bersedia mengajarkannya untuk memahami orang lain mengenai ilmu agama. Sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana hukum secara umum yang wajib diketahui setiap muslim.⁵

Pembelajaran yang menggunakan jaringan internet atau online ini biasa disebut dengan E-Learning, atau juga bisa disebut dengan pembelajaran daring (dalam Jaringan). Pembelajaran E-Learning mungkin menjadi suatu hal yang baru bagi sebagian guru dan juga sebagian lagi sudah merasa tidak asing. Pembelajaran secara online ini sangat memberikan tekanan bagi aktivitas mengajar guru bahkan tidak sedikit guru mengeluarkan tenaga ekstra untuk

Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, (Bandung; Citra Umbara), 64.

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, (Bandung; CV. Penerbit Diponegoro, 2005) 164.

⁵ Qurrota A’yuna, “Konsep Peserta Didik dalam Surah Al-Taubah Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Qurthubi”, (Skripsi UIN Sumatera Utara, Medan, 2018), 57.

terlaksananya pembelajaran online sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tekanan dari pembelajaran online ini tidak sama dengan pembelajaran yang bertatap muka langsung dengan siswa, dengan pembelajaran bertatap langsung atau secara offline guru tidak akan sibuk memikirkan aturan baru untuk pembelajaran online. Terlebih lagi guru harus berupaya bagaimana siswa dalam proses pembelajaran online ini tetap memahami materi yang disampaikan.⁶

Teknologi internet dapat memberikan dampak pada perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Manusia saat ini sudah sangat mengenal dengan internet melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, dan handphone. Kehidupan manusia saat ini tidak lepas dari jaringan internet, mulai dari berkomunikasi, bermain, dan bergaul. Namun masih disayangkan internet masih sedikit digunakan dalam aspek pendidikan. Hasil studi yang dilakukan TechinAsia menunjukkan mengenai penggunaan internet di Indonesia dominan untuk mencari berita dan hiburan, bahkan konten pendidikan hanya 5%. Begitu juga dengan acara di televisi yang digemari oleh penonton dominan dengan acara hiburan dan informasi.⁷

Menurut Bhakti, “Pendidikan di era sekarang menuntut adanya kerjasama antara berbagai pihak dalam mewujudkan tujuan pendidikan bersama, baik pihak dari dalam maupun pihak luar lembaga”. Untuk

⁶ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs Medan di Tengah Wabah Covid-19)”, *Fitrah; Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1 (Juli 2020): 2.

⁷ Anik, Zakariyah, dan Abdullah Hamid, “Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah”, *Jurnal Intizar*, Vol. 26, No. 1, ISSN 1412-1697, e-ISSN 2477-3816 (Juni 2020): 18.

menciptakan lingkungan yang baik bagi anak ketika belajar, maka diperlukan komunikasi dengan orangtua dan masyarakat. Orangtua dan guru dapat berkontribusi terhadap perkembangan anak. Guru harus memperkuat hubungan dengan orangtua siswa. Dalam pembelajaran online yang dilakukan di rumah ini akan membutuhkan peran orangtua. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa jaringan internet sudah sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia.⁸

Dalam kondisi pandemi seperti saat ini dengan adanya Covid-19, proses pembelajaran mengalami perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media online atau daring. Permasalahan dunia pendidikan belum sepenuhnya menerapkan proses pembelajaran online, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Hal ini tentu dirasakan oleh guru, disini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi pada peserta didik melalui media online (daring). Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik seperti diharuskan selalu mengerjakan tugas yang menumpuk maupun psikis anak yang diharuskan mengerjakan tugas tanpa dampingan guru bagi peserta didik.⁹

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara online tersebut membuat orangtua merasakan kesulitan pula, baik dari segi waktu dan juga kesediaan fasilitas. Orangtua dituntut untuk menjadi pembimbing serta menggantikan

⁸ Anik Zakariyah, dan Abdullah Hamid, 18.

⁹ Ahmad Jaelani, dkk. "Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)", *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 8, No. 1, P-ISSN 2338-3860 (Juni 2020): 13.

peran guru dalam proses pembelajaran berbasis online di rumah. Kondisi lulusan orangtua juga menjadi salah satu masalah dimana masih banyak orangtua yang hanya lulusan bangku SD, SMP, dan SMA sehingga menjadikan mereka gagap akan teknologi. Kemudian adanya sebagian orangtua yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah pasti ada saja dalam keluarga hanya ada satu handphone yang dimiliki, sehingga menghambat anak ketika pembelajaran.¹⁰ Dengan adanya perkara ini, pasti akan menimbulkan persepsi yang beragam dari orangtua dan guru. Persepsi merupakan tanggapan dari seseorang mengenai apa yang telah ia amati.

Pembelajaran online yang dilakukan memberikan dampak yang positif dan negatif. Dampak positifnya yakni: 1) materi dapat diakses kapanpun dan dimanapun, 2) peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan santai, 3) aman dari adanya virus corona, 4) orangtua lebih terbuka akan teknologi pada anak. Dampak negatifnya yakni: 1) adanya kejahatan *cyber* yang dapat menyerang aplikasi pembelajaran daring, 2) kegiatan pembelajaran kurang efektif, 3) tugas yang banyak, 4) orangtua kurang menguasai teknologi untuk mengawasi anak, 5) terbatasnya sarana dan prasarana (kuota, sinyal, dan lain-lain). Pembelajaran yang berbasis online ini sangat perlu disadari oleh orangtua, guru, dan pemerintah.¹¹

¹⁰ Olga Yolanda, "Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), 4-5.

¹¹ Anik, Zakariyah, dan Abdullah Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah", *Jurnal Intizar*, Vol. 26, No. 1, ISSN 1412-1697, e-ISSN 2477-3816 (Juni 2020): 1.

SMP Negeri 4 Jember merupakan salah satu sekolah umum yang melaksanakan proses pembelajaran sepenuhnya secara online sejak adanya virus berbahaya yakni covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran online di SMP Negeri 4 Jember membutuhkan dukungan dari perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar (*Smart phone*), *tablet*, dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dan komunikasi dimana saja. Penggunaan dari perangkat ini sangat berkontribusi dalam pembelajaran, yang dimana bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran jarak jauh. Untuk melakukan suatu pembelajaran secara online juga menggunakan suatu media, seperti layanan Google Classroom, Edmodo, Youtube, dan aplikasi WhatsApp. Bahkan pembelajaran secara online saat ini bisa dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram.¹²

Dengan banyaknya penelitian terdahulu tentang pembelajaran online di masa covid-19, tentang kerjasama guru dan orangtua dalam pembelajaran. Namun belum ada penelitian yang menggambarkan tentang persepsi orangtua dan guru terhadap pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember. Maka penelitian ini dilaksanakan untuk membahas persepsi orang tua dan guru, bahwa pembelajaran PAI yang berbasis online di SMPN 4 Jember, termasuk pembelajaran tidak boleh terhenti walaupun dalam kondisi pandemi penyakit berbahaya seperti corona virus, tetap berjalan dengan baik yang dilaksanakan dengan online. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi

¹² Firman dan Sari Rahayu Rahma, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", *Indonesia Journal of Educational Science*, Vol. 02, No.2, ISSN 2622-6197, (Maret 2020): 82.

orangtua dan guru terhadap pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember.

Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting dilakukan karena untuk mendapatkan solusi perbaikan dalam pembelajaran yang lebih baik dan efektif lagi. Berdasarkan uraian bertepatan diatas, peneliti tertarik untuk membahasnya lebih lanjut yang kemudian dituangkan kedalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Persepsi Orangtua dan Guru terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMP Negeri 4 Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitiannya seperti berikut:

1. Bagaimana Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Materi Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember?
2. Bagaimana Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember?
3. Bagaimana Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Media Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember?
4. Bagaimana Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³Tujuan yang dimaksud penelitian ini adalah:

1. Dapat mendeskripsikan bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap materi pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember.
2. Dapat mendeskripsikan bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap strategi pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember.
3. Dapat mendeskripsikan bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap media pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember.
4. Dapat mendeskripsikan bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap evaluasi pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi serta sumbangsih ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Persepsi Orangtua dan Guru terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan informasi tentang media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana perkembangan teknologi pendidikan yang semakin berkembang.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru SMPN 4 Jember untuk memanfaatkan media pembelajaran secara online dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman kepada peneliti mengenai Persepsi Orangtua dan Guru terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember.

E. Definisi Istilah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan menimbulkan banyaknya salah tafsir, maka perlu dijelaskan istilah dan batasan dalam judul penelitian ini. Peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Persepsi Orangtua dan Guru

Persepsi adalah pandangan atau tanggapan dari seseorang mengenai apa yang telah ia amati seperti kepada perubahan pada diri orang lain ataupun suatu objek lainnya seperti benda, peristiwa, makhluk hidup, dan lain sebagainya. Orangtua adalah pria atau wanita yang terkait dalam pernikahan yang akhirnya memiliki tanggung jawab dalam mendidik anaknya sebagai seorang ayah dan ibu. Orang yang lebih tua kemudian disegani dan dihormati ini juga bisa disebut orangtua, seperti kakek nenek,

dan lain sebagainya. Guru adalah salah satu profesi yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu peserta didik.

Persepsi orangtua dan guru adalah suatu tanggapan tentang peristiwa ataupun objek yang dihadapi oleh orangtua dan guru yang akhirnya dapat menyimpulkan suatu informasi dan menafsirkan pesan dengan aspek-aspek kognisi, aspek afeksi, dan aspek konasi.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Online

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik. Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di suatu lembaga mengenai ajaran agama Islam. Online adalah suatu media yang menggunakan perangkat seperti smartphone dengan menggunakan koneksi internet. Online juga bisa disebut dengan daring (dalam jaringan).

Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis online adalah proses belajar mengajar untuk memahami suatu ajaran Islam dengan bertujuan peserta didik mampu memahami dan mengamalkan dalam kehidupannya melalui jaringan internet. Mengamalkan ajaran agama Islam seperti akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Tarikh melalui media *Google Classroom*, *Zoom*, *Youtube*, dan *WhatsApp*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk menggambarkan secara umum tentang kerangka pemikiran dari tiap-tiap bab dari pembuatan skripsi. Penggunaan sistematika pembahasan juga dapat mempermudah pembaca

untuk menelaah dan mempelajari isi dari penyusun skripsi. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

BAB satu, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB dua, pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat memuat tentang kajian teori.

BAB tiga, membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB empat, berisi tentang inti atau hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB lima, berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasi atau belum (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁵

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yatun, Mohammad Salehudin, Denok Lailatin, Nur Eka Pratiwi Hidayati, Nur Latifah, Aisyah dan Yani dari jurnal Ilmiah Potensia pada tahun 2020 dengan judul *“Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usian Dini pada Pembelajaran Online”*¹⁶
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid dari jurnal intizar pada tahun 2020 dengan judul *“Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah”*¹⁷
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman dari jurnal Fitrah : FJIE pada tahun 2020 dengan judul

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 39.

¹⁶ Sri Yatun dkk, “Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usian Dini pada Pembelajaran Online”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 6, No.1, (2020).

¹⁷ Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid, “Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah”, *Jurnal Intizar*, Vol. 26, No. 1, (Juni 2020).

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”¹⁸

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Olga Yolanda, dari skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang pada tahun 2021 dengan judul :
“Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”¹⁹

TABEL 2.1
PERSAMAAN, PERBEDAAN
DAN ORISINALITAS PENELITIAN

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yatun, dkk dari jurnal Ilmiah Potensia pada tahun 2020 dengan judul “Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online”	Penelitian yang dilakukan sama-sama untuk mengetahui persepsi orangtua dan guru dan juga membahas mengenai pembelajaran online	Peneliti terdahulu membahas dalam menanamkan disiplin anak usia dini sedangkan peneliti sekarang membahas tentang pembelajaran PAI berbasis online	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada menanamkan disiplin anak usia dini
2.	Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid dari jurnal intizar pada tahun 2020 dengan judul	a. Penelitian yang dilakukan sama-sama untuk mengetahui pembelajara	Penelitian Anik dan Abdulloh lebih pada kolaborasi antara peran orang tua dan guru sedangkan	Penelitian terdahulu lebih pada kolaborasi antra peran orang tua dan guru

¹⁸ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”, *Journal of Islamic Education(FJIE)*, Vol.1, No1, (Juli 2020).

¹⁹ Olga Yolanda, “Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021)

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>“Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah”</i>	n PAI yang berbasis online b. sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	peneliti ini lebih pada persepsi orangtua dan guru	
3.	Masruroh Lubis, dkk dari jurnal Fitrah : FJIE pada tahun 2020 dengan judul <i>“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)</i>	a. Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang pembelajaran PAI berbasis E-Learning b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian yang dilakukan Masruroh, dkk tidak membahas mengenai persepsi orangtua dan guru sedangkan peneliti sekarang berfokus pada persepsi orangtua dan guru	Penelitian terdahulu hanya pada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis E-Learning
4.	Olga Yolanda, dari skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang pada tahun 2021 dengan judul : <i>“Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”</i>	a.Sama-sama mengulas persepsi orang tua. b.Kemudian sama dalam proses pembelajaran daring atau online	a. Penelitian Olga Yolanda tidak meneliti persepsi guru sedangkan peneliti sekarang berfokus pada persepsi guru b. Penelitian terdahulu tidak membahas pembelajaran PAI	Penelitian terdahulu hanya membahas persepsi orangtua dan pembelajaran daring,

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			sedangkan peneliti sekarang membahas pembelajaran PAI.	

Sumber data: diolah dari penelitian terdahulu

Berdasarkan analisis peneliti, beberapa peneliti terdahulu tersebut masih memiliki kelemahan, diantaranya: Pertama, penelitian Sri Yatun, dkk, terdapat kesulitan dalam penanaman kedisiplinan yang harus ditanamkan tanpa henti dan diwujudkan sebagai perilaku karakter mulia individu. Kedua, penelitian Anik Zakariyah, kerjasama orangtua dan guru ini sangatlah sulit karena perlu adanya kesepakatan bersama dalam mendidik anak dalam kondisi daring. Ketiga, penelitian Masruroh, dkk penelitiannya hanya menggambarkan bagaimana guru PAI berinovasi agar pembelajaran dilakukan secara optimal semasa daring. Keempat, penelitian Olga Yolanda hanya meneliti persepsi orangtua seperti hanya menggambarkan kesulitan orangtua dalam mendampingi anak tanpa melihat bagaimana persepsi guru yang juga memiliki kesulitan baru dalam menghadapi pembelajaran online.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, karena penelitian yang dilakukan oleh Sri Yatun, dkk berfokuskan dalam menanamkan disiplin anak usia dini, sedangkan peneliti berfokuskan pada pembelajaran PAI. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anik Zakariyah,

dkk berfokuskan pada kolaborasi peran orang tua dan guru, sedangkan peneliti berfokuskan pada persepsi orang tua dan guru. Dan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Lubis, dkk hanya berfokuskan pada pembelajaran PAI berbasis E-Learning sedangkan peneliti berfokuskan pada persepsi orangtua dan guru. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Olga Yolanda hanya berfokuskan pada persepsi orangtua saja, di samping itu peneliti berfokuskan persepsi orangtua dan guru.

2. Kajian Teori

a. Pengertian Persepsi Orangtua dan Guru

Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, persepsi ialah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera), daya memahami. Persepsi dalam arti sempit yaitu suatu penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat objek. Sedangkan dalam arti luas persepsi yaitu pandangan seseorang mengenai bagaimana seseorang tersebut mengartikan dan menilai sesuatu.²⁰

Kementrian Pendidikan Nasional menjabarkan bahwa orangtua merupakan ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), sebagai orang yang disegani dan dihormati.

²¹ Orangtua juga dapat disebut sebagai pendidik secara kodrati, ketika anak manusia dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan yang belum

²⁰ Lulu Fauziyah, "Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Pembangunan UIN Syarif hidayatullah Jakarta", (Skripsi UIN Syarifhidayatullah Jakarta, 2011), 11.

²¹ Syaikhotin Abdillah, "Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget bagi Remaja di Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung tengah", (Skripsi IAIN Metro, 2019), 10.

berdaya.²² Menurut Novrinda orangtua adalah pria dan wanita yang saling terikat dalam suatu pernikahan dan siap untuk memikul tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.²³

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut muallim dan dalam bahasa Inggris teacher yakni *A person whose occupation is teaching others* yang bermakna, guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajarkan orang lain.²⁴ Pengertian guru menurut Zakiah Daradjat adalah pendidik profesional, dikarenakan yang secara implisit beliau telah merelakan dirinya menerima dan membawa tanggung jawab pendidikan yang dipikul dipundak orangtua.²⁵

Dari penjabaran diatas dapat dipahami, persepsi orangtua dan guru adalah suatu tanggapan atau cara pandang yang dilakukan oleh orangtua dan guru terhadap suatu hal melalui panca indera yang dimilikinya, sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan atas apa yang dipahami.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Online

1) Pengertian Pembelajaran PAI Berbasis Online

Pengertian pembelajaran dalam Undang-undang Sisdiknas

No. 20 Tahun 2003 “Pembelajaran adalah proses interaksi

²² Syaikhhotin Abdillah, 10-11.

²³ Siti Nur Khalimah, “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”, (Skripsi IAIN Salatiga, 2020), 14.

²⁴ Sartika. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Kalibang Tengah VII Bekasi Utara”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 10.

²⁵ Dian Susanti, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kab. Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi IAIN Metro, 2017), 29.

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁶ Pengertian lain dari pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. sedangkan menurut Corey yang dikutip oleh Syaiful, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²⁷

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebagai istilah yang digunakan dalam kegiatan belajar dilembaga atau disekolah. Ahmad Tafsir memaparkan pengertian pendidikan agama Islam ini dilakukan sebagai nama kegiatan dalam mendidik agama Islam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah salah satu bagian dari pendidikan Islam. Menurut yang dikemukakan Syahidin dan Buchari, pendidikan agama Islam disekolah dapat dipahami sebagai salah satu program pendidikan yang menanamkan nilai Islam melalui proses

²⁶ Asep Abdul Rohman, “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 8.

²⁷ Elihami. E dan Syahid. A, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”, *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, Vol. 2, No. 1 (Februari 2018): 81-82.

pembelajaran, baik dikelas, maupun diluar kelas, dikemas dalam bentuk mata pelajaran.²⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang menanamkan nilai ajaran Islam di lembaga. Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses belajar mengajar di mana pendidik mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik.

Pembelajaran online atau pembelajaran virtual ini dianggap sebagai terobosan baru dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet.²⁹ pembelajaran online ini tidak sekedar membagikan materi, namun juga ada proses kegiatan belajar mengajar secara online.³⁰ Pembelajaran online juga bisa disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan), pembelajaran daring ini menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, atau berkolaborasi. Pembelajaran daring ini merupakan bentuk dari pembelajaran jarak jauh yang

²⁸ Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah", *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 26, No. 1 (Juni 2020): 21.

²⁹ Nuryansyah Adijaya dan Lestanto Pudji Santosa, "Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online", *Jurnal Universitas Esa Unggul Jakarta*, Vol.10, No.2, P-ISSN 2086-6151 E-ISSN 2579-3438 (September 2018): 106.

³⁰ Tian Belawati, "Pembelajaran Online Edisi 2", (*Universitas Terbuka: Tangerang Selatan*, 2020) 7.

memanfaatkan jaringan telekomunikasi dan informasi misalnya internet.³¹

Jadi pembelajaran online atau pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik dan pendidik dengan bantuan jaringan internet.

2) Komponen Pembelajaran PAI Berbasis Online

(a) Materi Pembelajaran PAI berbasis online

Materi Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

(1) Akidah Akhlak

Menurut Abdullah Azzam aqidah adalah iman dengan rukun-rukun yang enam, maksudnya adalah pengertian iman yaitu, keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi-nabi-Nya, hari kebangkitan, dan qada' dan qadar-Nya.³² Sedangkan pengertian akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya khuluqun yang menurut bahasa diartikan: pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Adapun pengertian akhlak secara terminologis telah banyak dikemukakan oleh para

³¹ Ali sadikin, dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 02, ISSN 2580-0922 (2020): 216.

³² Fitri Fatimatuszahroh, dkk, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7, No.1, 2019, 38.

ahli, salah satunya oleh Ahmad Amin. Menurut Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dalam pengertian jika kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.³³

Mata pelajaran Aqidah Akhlak ini bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkhal laku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan Aqidah Akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa.³⁴

(2) Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah faham atau pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksud. Definisi fiqh pada abad I ialah ilmu pengetahuan yang tidak mudah diketahui oleh masyarakat umum. Sebab untuk memahami fiqih atau ilmu fiqh hanya dapat diketahui oleh orang yang mempunyai ilmu agama yang mendalam sehingga mereka dapat membahas dengan meneliti buku masalah fiqh.

Definisi fiqh dalam abad ke II, telah lahir pemuka mujtahid yang mendirikan mazhab yang tersebar di kalangan umat Islam.

³³ Fitri Fatimatzahroh, dkk, 39.

³⁴ Fitri Fatimatzahroh, dkk, 37.

³⁵ Al-Ghazali berpendapat bahwa secara literal, fikih (fiqh) bermakna al-'ilm wa al-fahm (ilmu dan pemahaman). Sedangkan menurut Taqiyyuddin al-Nabhani, secara literal, fikih bermakna pemahaman (al-fahm). Sementara itu secara istilah para menurut para ulama, fikih adalah pengetahuan tentang hukum syariat yang bersifat praktis ('amaliyyah) yang digali dari dalil-dalil yang bersifat rinci. Fikih adalah pengetahuan yang dihasilkan dari sejumlah hukum syariat yang bersifat cabang yang digunakan sebagai landasan untuk masalah amal perbuatan dan bukan digunakan landasan dalam masalah akidah. ³⁶

(3) Al-Qur'an dan Hadits

Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang terakhir Muhammad SAW untuk menjadi al-Hudan dan al-Furqan bagi umat manusia dalam kehidupannya di bumi Allah. Oleh karena itu Allah menetapkan bermacam ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan oleh manusia jika mereka ingin hidup dengan sejahtera baik di dunia ataupun diakhirat nanti. ³⁷

³⁵ Saiffudin Mujtaba, 2013, "Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar", (Jember; STAIN Jember Press), 3-4.

³⁶ Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum, dan Ushul Fiqh", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.2, No.2, Juli-Desember 2018, 129.

³⁷ Nailul Rahmi, "Hukuman Potong Tangan Perspektif Al-Quran dan Hadis", *Jurnal Ulunnuha*, Vol.7, No.2, Desember 2018, 53.

Menurut Dewi Tresnawati, Eri Satria dan Yudistira Adinugraha (2016), hadits merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW. Yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Hadits dijadikan sumber hukum yang kedua setelah Al-Qur'an.³⁸

(4) Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian sejarah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab syajarah, artinya pohon. Sejarah dalam perspektif ilmu pengetahuan menjadi terbatas hanya mengenai aktivitas manusia yang berhubungan dengan kejadian-kejadian tertentu yang tersusun secara kronologis. (Siti Maryam dkk, 2009)³⁹ sedangkan kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Menurut Koentjoroningrat (2015), kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud: 1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan yang sebagai suatu kompleksitas ide-ide, gagasan, nilai-nilai, dan sebagainya. 2) wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan 3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya. Sejarah kebudayaan Islam dilahirkan oleh umat Islam sekalipun tidak

³⁸ Helmi Fauzi Siregar, Yustria Handika Siregar, dan Melani, "Perancangan Aplikasi Komik Hadits Berbasis Multimedia", *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol.2, No.2, (Desember 2018), 114.

³⁹ Eni Riffriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak", *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, (Agustus 2019), 3.

menggunakan istilah kebudayaan umat Islam. Islam itu bukanlah budaya karena Islam adalah wahyu dari Allah SWT. sedangkan budaya Islam adalah hasil karya orang Islam.⁴⁰

Dengan demikian, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas, pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji-panji Islam yang didasarkan kepada pemahaman orang-orang Islam.

(b) Strategi Pembelajaran PAI berbasis online

Menurut J.R David dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “*aplan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.⁴¹ Sedangkan menurut Suparman, strategi pembelajaran adalah perpaduan dari kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴²

⁴⁰ Eni Riffriyanti, 3.

⁴¹ Elihami. E dan Syahid. A, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”, *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, Vol. 2, No. 1 (Februari 2018): 81.

⁴² Muhammad Irwan P.N, “Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning pada Sekolah Dasar”, *Jurnal Iqra*, Vol. 10, No. 01 (Mei 2016): 4.

(1) Strategi Pembelajaran Individual

Menurut Dimiyati, strategi pembelajaran secara individual ini kegiatan mengajar guru yang berfokus pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing peserta didik.⁴³ Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran individual dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan dalam menerima pembelajaran ini sangat ditentukan oleh kemampuan diri sendiri yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sudjana, perbedaan-perbedaan pada setiap individu ini dapat dilihat dari perkembangan intelektual, kemampuan berbahasa, latar belakang pengalaman, gaya belajar, bakat dan minat, kepribadian.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran individual ini suatu upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik agar belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan caranya sendiri.

(2) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif ini adalah jenis belajar berkelompok dengan aturan tertentu. Menurut

⁴³ Indaryanti, Yusuf Hartono, dan Nyimas Aisyah, "Pengembangan Modul Pembelajaran Individual dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2, No.2 (2008): 36.

⁴⁴ Ni Wayan Kertu, Nyoman Dantes, dan Ni Ketut Suarni, "Pengaruh Program Pembelajaran Individual Berbantuan Media Permainan Dakon terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelas III Tunagrahita Sedang SLB C1 Negeri Denpasar Tahun Pelajaran 2014/1015", *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.5, No.1 (2015): 3.

Sanjaya, pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran menggunakan system pengelompokan/ membentuk sebuah tim kecil antara empat hingga enam orang dengan latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, dan budaya yang berbeda.⁴⁵ Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* ini adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, peserta didik belajar dan saling bekerjasama untuk mencapai suatu pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu ataupun kelompok.⁴⁶

(3) Strategi Pembelajaran Online

Pembelajaran online menurut yakni pembelajaran yang menggunakan akses internet yang bersifat online sebagai instrumen utama. Dalam proses belajar dan mengajar disini dapat mengakses materi ataupun tugas pelajaran tidak terkendala oleh jarak, ruang, dan waktu.⁴⁷

Namun untuk mengakses materi pembelajaran online diperlukan media yakni komputer atau *Android* dengan jaringan internet.

⁴⁵ Abdul Halim, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN2 Secanggang Kabupaten Langkat", *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol. 9, No.2 (Des 2012): 146.

⁴⁶ M. Nafiur Rofiq, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Falasifa*, Vol.1, No. 1 (2010): 2.

⁴⁷ Zumrotun Nikmah, "Implementasi E-Learning PAI di SMAN 1 Teladan Yogyakarta", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga; Yogyakarta, 2013), 14.

(c) Media Pembelajaran PAI berbasis online

Media adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam suatu proses belajar mengajar karena dengan media dapat membantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran agar mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁴⁸ Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Menurut Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media bila dipahami dalam garis besar yakni manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁴⁹ Berikut macam-macam media pembelajaran yang berbasis online;

- a) *Google Classroom*
- b) *WhatsApp*
- c) *Zoom*
- d) *Youtube*
- e) *Google Formulir*
- f) *Edmodo*

⁴⁸ Lulu Fauziah, "Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 14-15.

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 3.

Dalam sekolah yang diteliti oleh peneliti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Zoom*, *Youtube*, dan *Google Classroom* pada penerapan pembelajaran online.

(d) Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis online

Evaluasi menurut Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan *“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, server needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena”*.

Evaluasi adalah suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat suatu keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Tyler yang dikutip oleh Mardapi menyatakan bahwa evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.⁵⁰

⁵⁰ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 9.

Klasifikasi tujuan Pembelajaran yang mengacu pada taksonomi Bloom, sebagai berikut:

(1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif menitikberatkan pada proses intelektualnya peserta didik. Bloom mengemukakan jenjang tujuan kognitif, mulai dari tingkatan sederhana sampai tingkatan kompleks. Tingkatan pertama pengetahuan (knowledge), tingkatan kedua pemahaman (comprehension), Tingkatan ketiga penerapan (application), tingkatan keempat analisis (analysis), tingkatan kelima sintesis (synthesis), tingkatan keenam evaluasi (evaluation).⁵¹

(2) Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Krathwohl mengembangkan aspek ini secara hierarki, yakni: 1) Tingkatan pertama penerimaan (*receiving*), 2) tingkatan kedua merespon (*responding*), 3) tingkatan ketiga menilai atau menghargai (*valuing*), 4) tingkatan keempat pengorganisasian (*organization*), 5) tingkatan kelima pengkarakterisasian dari nilai atau kelompok nilai (*characterization by value complex*).⁵²

⁵¹ Moh. Sahlan, 20-22.

⁵² Moh. Sahlan, 22-23.

(3) Aspek Psikomotorik

Aspek ini berhubungan dengan keterampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual, motoric, seperti bermain bola, mengetik dan lain sebagainya. Domain mempunyai tingkatan sebagai berikut:

- 1) Tingkatan pertama persepsi (*perception*),
- 2) Tingkatan kedua kesiapan (*set*),
- 3) Tingkatan ketiga mekanisme (*mechanism*),
- 4) Tingkatan keempat respon terbimbing (*guided response*),
- 5) Tingkatan kelima respon yang kompleks (*complex overt response*),
- 6) Tingkatan keenam penyesuaian (*adaptation*),
- 7) Tingkatan ketujuh penciptaan (*orgination*).⁵³

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran PAI berbasis online adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan menggunakan akses dan teknologi jaringan internet.

⁵³ Moh. Sahlan, 23-24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴ Penelitian ini untuk mengungkapkan secara deskriptif dari informasi tentang persepsi guru dan orangtua terhadap pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember.

Jenis Penelitian ini merupakan Studi Kasus (*case study*), studi kasus ini ialah suatu serangkaian dari kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik dalam perorangan, sekelompok orang, lembaga ataupun organisasi untuk memperoleh suatu pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan ini di SMPN 4 Jember, lokasi ini terletak di jalan Nusa Indah no. 14 Kec. Patrang, Kab. Jember. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini karena SMPN 4 Jember memiliki beberapa keunikan dalam proses pembelajaran PAI yang berbasis online. Dalam proses pembelajarannya yang secara online, guru PAI di SMPN 4 Jember ini

⁵⁴ Novia Ayuningtyas, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia", (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2016), 56.

⁵⁵ Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif, Konsep dan Prosedurnya", (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Pascasarjana, 2017), 3. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>

menggunakan bantuan dari media seperti aplikasi android antara lain: *WhatsApp, Google Classroom, Zoom, dan Youtube*. Selain itu dalam pembelajaran PAI ini guru tidak hanya sekedar mengirimkan link materi yang akan dibahas, namun guru juga menjelaskan secara virtual dan juga melakukan diskusi bersama sehingga guru dapat mengamati siswa secara langsung walaupun dengan jarak yang berjauhan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan suatu informasi. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut dengan penentuan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini yakni subyek dimana data diperoleh.⁵⁶ Penentuannya berdasarkan informan yang paling mengetahui permasalahan yang diteliti dan juga memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini meliputi:

1. Bapak Heru Wahyudi, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Jember
2. Bapak Drs. Sigit Sudarmanto selaku Waka Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Jember.
3. Bapak Nasihin, SAg, selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 4 Jember.
4. Bapak Drs. Misbahul Mustafid, M.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 4 Jember.

⁵⁶ Aldila Siddiq Hastomo, "Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 1 Yogyakarta", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013), 25.

5. Ibu Jauharo selaku wali dari adinda febri kelas 8D di SMP Negeri 4 Jember.
6. Ibu Inayah selaku wali dari adinda Valenzia kelas 9G di SMP Negeri 4 Jember.
7. Bapak Rizkon selaku wali dari ananda Iqbal kelas 8E di SMP Negeri 4 Jember.
8. Ibu Srono selaku wali dari ananda Galih kelas 7B di SMP Negeri 4 Jember.
9. Ibu Titin selaku wali dari ananda Rakha kelas 8E di SMP Negeri 4 Jember.
10. Valen kelas 9G putri dari Ibu Innayah, Febri kelas 8D putri dari Ibu Jauharo, Iqbal kelas 8E ponakan dari Bapak Rizkon, Galih kelas 7B cucu dari Ibu Srono dan Raka kelas 8E putra dari Ibu Titin. Informan ini selaku Siswa-siswi SMP Negeri 4 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan sebuah data yang valid diperlukan adanya suatu teknik yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diteliti, maksudnya adalah dengan menggunakan metode tersebut diharapkan akan dapat dicari dan diperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yakni:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi ini sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang mengamati suatu kejadian atau sebuah peristiwa melalui panca indera ataupun menggunakan alat elektronik⁵⁷ Penelitian ini

⁵⁷ Arzaqilah Mubarakah, "Persepsi Guru dan Peserta Didik terhadap Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan Fiqih Berbantuan Android Games", (Tesis UIN Sunan Ampel: Surabaya,

menggunakan metode observasi non partisipan yang mana peneliti tidak harus ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁸ Melalui metode observasi ini peneliti terjun langsung pada lokasi dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menanyakan kebenaran informasi secara langsung
- 2) Dapat mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya terjadi.
- 3) Dengan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai materi, strategi, media, evaluasi, persepsi guru dan orangtua terhadap pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember.

Dengan teknik observasi ini peneliti dapat memberikan informasi tambahan dari hasil yang diamati langsung pada saat meneliti di SMPN 4 Jember.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang akan memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁹ Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang persepsi guru dan orangtua terhadap pembelajaran PAI berbasis online di SMP Negeri 4 Jember.

2020), 42.

⁵⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol.8, No.1 (Juli 2016): 36, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>

⁵⁹ Zulfikar, "Partisipasi Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur", (Skripsi IAIN Kendari, 2017), 32.

Tema dari wawancara penelitian ini mengenai materi pembelajaran PAI berbasis online di SMP Negeri 4 Jember, Strategi pembelajaran PAI berbasis online di SMP Negeri 4 Jember, Media pembelajaran PAI berbasis online di SMP Negeri 4 Jember, dan yang terakhir penilaian/ evaluasi pembelajaran PAI berbasis online di SMP Negeri 4 Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah suatu metode mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda.⁶⁰ Penggunaan metode ini dalam penelitian yakni dengan mengumpulkan berbagai macam keterangan seperti gambaran umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Jember, bagaimana dokumentasi guru menyampaikan materi kepada siswa ketika pembelajaran secara online, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan yang terakhir yakni evaluasi yang digunakan sebagai pengukur sejauh mana pemahaman siswa apakah sudah mencapai suatu tujuan. Metode ini juga digunakan agar memperoleh suatu data yang terdokumentasi, seperti letak geografis, sejarah berdirinya, visi, dan misi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisis data ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan, dan dimanfaatkan

⁶⁰ Zulfikar, 33.

sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.⁶¹

Alur kegiatan analisa kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:

1. Penugmpulan Data (Data Collector)

Pengumpulan data adalah cara bagi peneliti agar mendapatkan informasi dari informan bisa berupa lisan, gambar, ataupun emosi yang langsung diberikan oleh informan kepada peneliti.

2. Kondennsasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah pengolahan data, sehingga akan memberikan perubahan wujud dari bentuk laporan-laporan sampai data tersebut siap disajikan.

3. Penyajian Data (*Data Collection*)

Penyajian data yaitu memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian, sehingga disajikan dalam bentuk naratif.⁶² Penyajian data ini merupakan informasi yang tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data dimaksudkan agar mempermudah bagi peneliti pelihat gambaran secara keseluruhan atau biasa dikatakan menyederhanakan informasi dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

⁶¹ Aldila Siddiq Hastomo, "Efektifitas Media Pembelajaran E-Learnig Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 1 Yogyakarta", (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 31.

⁶² Mochammad Husain Sulaiman, "Persepsi Guru terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan di Kec Dau Kab Malang", (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim; Malang, 2019), 58.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi yakni peneliti berusaha menggambarkan dari data yang dikumpulkan dan dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat sementara. Verifikasi merupakan suatu rangkaian saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dari data yang telah diolah kemudian disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁶³

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Maoleng adalah penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda.⁶⁴ Ada tiga macam triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik atau metode, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi Sumber, cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari suatu data sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.
- b. Triangulasi Teknik atau Triangulasi Metode adalah usaha pengecekan keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Untuk

⁶³ Mochammad Husain Sulaiman, 59.

⁶⁴ Zumrotun Nikmah, "Implementasi E-Learning PAI di SMAN 1 Teladan Yogyakarta", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga; Yogyakarta, 2013), 36.

menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yakni mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian diperlukan tahap-tahap, diantaranya ialah;

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam mempersiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan sebelum memasuki tahap selanjutnya ketika terjun langsung dalam kegiatan penelitian yang dilakukan dari tanggal 20 Juni 2021 sampai dengan 28 Juni 2021.⁶⁶ Tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti terdiri dari lima bagian, yakni meliputi:

1) Menyusun rancangan penelitian

Rencana penelitian dengan pengajuan judul, menyusun matriks penelitian kemudian konsultasi pada dosen pembimbing dan berlanjut dengan menyusun proposal hingga seminar proposal.

2) Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian yang akan diteliti adalah SMPN 4 Jember, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi

⁶⁵ Amry Al Mursalaat, "Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah; Jakarta, 2017), 41.

⁶⁶ Novia Ayuningtyas, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia", (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2016),67.

tersebut disertai alasan-alasan tertentu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada topik sebelumnya.

3) Mengurus perizinan

Pada tahap ini peneliti meminta perizinan kepada pihak lembaga yang akan diteliti, untuk mengizinkan melakukan penelitian.

4) Memilih informan

Pemilihan informan dilakukan untuk pengumpulan informasi mengenai lokasi yang diteliti. Informan yang dipilih pada penelitian ini adalah dari pihak orangtua peserta didik dan guru PAI di SMPN 4 Jember.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian seperti, menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, menyiapkan alat tulis, dan lain sebagainya.

b) Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Pada tahap pelaksanaan di lapangan dari tanggal 22 Juli 2021 sampai dengan 10 Desember 2021. Tahap ini terbagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dalam pengumpulan data. Tiga bagian tersebut antara lain:

1) Memahami latar belakang dan mempersiapkan diri.

Pada tahap ini peneliti harus memahami betul latar belakang dan juga mempersiapkan diri baik dari fisik maupun mental. Penampilan

adalah suatu hal yang sangat diperhatikan, peneliti harus menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan adat, dan tata cara kultur agar penelitian berjalan dengan lancar. Selain itu juga peneliti harus membangun hubungan baik dengan subjek penelitian.

2) Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data

Setelah memasuki lapangan, peneliti harus memanfaatkan pengetahuan secara profesional, tidak menduga-duga suatu ungkapan atau peristiwa. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai alat penelitian. Catatan tersebut berupa kata kunci, singkatan, ataupun pokok utama.

3) Tahap analisis data.

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang telah selesai dikerjakan siap untuk dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada semua pihak terkait.

c) Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dari tanggal 8 Juli 2022 sampai dengan 20 Desember 2022.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 4 JEMBER

SMP Negeri 4 Jember, berasal dari Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri Jember yang berdiri pada tanggal 1 September 1950, berdasarkan Keputusan Menteri P dan K tanggal 20 September 1950 No : 8094/P/1950. Dalam rangka persiapan Integrasi SMEP menjadi SMP, maka mulai tahun ajaran 1977 SMEP Negeri Jember diperintahkan oleh Kanwil DEPDIKBUD. Prop.Jawa Timur untuk menerima siswa kelas 1 baru bagi SMP dan berlaku kurikulum SMP dibawah Pembinaan Bidang Pendidikan Menengah Umum (DIKMENUM) sedangkan yang kelas 2 dan 3 masih menggunakan SMEP dibawah Pembinaan DIKMENJUR. Kemudian pada tahun ajaran 1979 SMEP Negeri Jember resmi di Integrasikan menjadi SMP Negeri 4 Jember dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 17 Pebruari 1979 Nomer : 030/U/1979.⁶⁷

2. Profil SMPN 4 JEMBER

- a. Nama Sekolah : SMPN 4 Jember
- b. Akreditasi : "A"
- c. SSN No. SK : 867a/C3/Kep/2006

⁶⁷ SMPN 4 Jember "Profil 2021-2011 SMPN 4 Jember," 25 Oktober 2021.

- d. Alamat Lengkap : Jl. Nusa Indah No 14, Krajan, JemberLor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.
- e. Nama Kepala Sekolah : Heru Wahyudi, SPd. MPd.
- f. No. Telp. Sekolah : 0331-485525
- g. Status Sekolah : Terdaftar
- h. Tahun Beroperasi : 17 Februari 1979
- i. Luas Tanah : diatas tanah seluas 3.419 m².⁶⁸

3. Tujuan Pendidikan SMPN 4 JEMBER

- a. Visi SMPN 4 JEMBER :

“Unggul dalam Prestasi dan Berbudi Pekerti Luhur”

- b. Misi SMPN 4 JEMBER

- 1.) Melaksanakan peningkatan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk pengembangan diri siswa pendidikan.
- 2.) Melaksanakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran.
- 3.) Melaksanakan penilaian, analisis dan pengayaan.
- 4.) Meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidikan dan kependidikan.
- 5.) secara optimal.
- 6.) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan
- 7.) Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran untuk menunjang KBM.

⁶⁸ SMPN 4 Jember, “Profil 2021-2011 SMPN 4 Jember,” 25 Oktober 2021.

8.) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat sekolah dalam peningkatan mutu sekolah secara fisik dan non fisik.

9.) Melaksanakan MBS serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kelembagaan.⁶⁹

4. Data Siswa SMPN 4 JEMBER

TABEL 4.1
Rekapitulasi Data Siswa
SMPN 4 Jember

Tahun Pelajaran 2021/2022	Siswa Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
L	105	120	106	331
P	118	136	116	370
Jumlah	223	256	222	701

Sumber data: diolah dari rekap data siswa 2021-2022 SMPN 4 Jember

Saat ini tahun ajaran 2021/2022 SMP Negeri 4 Jember memiliki siswa sejumlah 703 dengan rincian :

-Kelas VII : sejumlah 223 siswa

-Kelas VIII : sejumlah 256 siswa

-Kelas IX : sejumlah 222 siswa.

Dari seluruh jumlah siswa dan siswi ini kualifikaisnya jumlah siswi lebih banyak dari pada jumlah siswa, sehingga diharapkan untuk tahun

⁶⁹ SMPN 4 Jember, "Profil 2021-2011 SMPN 4 Jember," 25 Oktober 2021.

ajaran yang baru sekolah mendapatkan jumlah siswa dan siswi dengan setara.⁷⁰

5. Data Pendidik dan Kependidikan SMPN 4 JEMBER

TABEL 4.2
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SMPN 4 Jember

Tahun Pelajaran 2021/2022	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah
	PNS	NON PNS	PNS	NON PNS	
L	11	7	-	6	24
P	12	4	1	4	21
JUMLAH	23	11	1	10	45

Sumber data: diolah dari data gukar 2022 SMPN 4 Jember

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 45 Orang.

Dengan Klasifikasi guru :

- 3 orang lulusan S.2.
- 30 orang lulusan S.1
- 1 orang Program D.1

Diantara sejumlah guru telah Lulus Sertifikasi sebanyak 22 Orang, diharapkan pada tahun mendatang untuk meningkatkan profesionalisme guru akan ditingkatkan minimal menjadi S1.⁷¹

⁷⁰ SMPN 4 Jember, “ Rekap Data Siswa 2021-2022 SMPN 4 Jember”, 25 Oktober 2021.

⁷¹ SMPN 4 Jember, “Data Gukar 2021 SMPN 4 Jember”, 25 Oktober 2021.

B. Penyajian dan Analisis Data

Hasil dari penelitian di lapangan mengenai Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Online dapat diuraikan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan pengambilan data menggunakan tiga cara, observasi langsung dalam pembelajaran online, wawancara dengan para guru dan orangtua mengenai pembelajaran PAI online, kemudian dokumentasi sebagai bukti pada saat observasi dan wawancara maupun hal-hal yang berkaitan dengan dilakukannya penelitian ini.

1. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Materi Pembelajaran

PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember

Pada Sekolah SMPN 4 Jember saat ini menerapkan Sistem Blended Learning yang merupakan pembelajaran campuran pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar luar jaringan dan dalam jaringan. Strategi mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi secara online. Pembelajaran luar jaringan (luring) ini sistem belajar yang dilakukan secara bertatap muka, ketika pembelajaran kelas. Sedangkan pembelajaran dalam jaringan (daring) dilakukan dengan fasilitas media internet, pembelajaran bisa dilaksanakan ketika dimana dan kapan saja .⁷²

Dengan adanya pandemi pada tahun ajaran 2021/2022 ini, menyebabkan pembelajaran dilakukan secara online. Karena itu

⁷² I Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di era Digital", *Jurnal Purwadita*, Vol. 2, No. 2 (2018): 51.

mengakibatkan adanya persepsi pada setiap orangtua dan guru, dimana guru yang mengajarkan materi PAI kepada peserta didik sedangkan orangtua yang mendampingi mereka belajar selama masa pandemi. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa materi di dalamnya seperti, Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

a. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Online

Aqidah akhlak adalah salah satu subjek belajar mengenai dasar-dasar tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Materi ini mengajarkan bagaimana berperilaku terpuji dan tercela menurut ajaran Islam. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Inayah yang memiliki anak bernama Valencia kelas 9G, menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

“Kalau saya memperhatikan anak saya, ketika guru menjelaskan materi anak saya mendengarkan dengan saksama. Namun dikarenakan pembelajarannya online dan kamera siswa dimatikan, kondisi anak saat itu mendengarkan dengan bersantai. Jadi saya juga meragukan apakah anak saya bisa menerima dan dapat melaksanakan materi mengenai akhlak yang telah disampaikan.”⁷³

Menurut beliau, semua materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru belum tentu diterima sepenuhnya oleh siswa dan dapat merubah akhlak anak.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Jauharo memiliki anak yang bernama Febryani Syafrina Putri kelas 8D, menjabarkannya seperti:

⁷³ Innayah, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

“Anak saya ketika guru menjelaskan dia pasti mendengarkan cuman sesekali waktu ia mendengarkan dengan tidur-tiduran, makan, dan lain-lain. jadi ada sesekali waktu dia kurang fokus dengan yang dijelaskan oleh gurunya, dikarenakan kurang fokus itu anak kurang terpacu untuk mengimplementasikan materi tersebut. Dari sana terlihat anak belum bisa melakukan perilaku terpuji.”⁷⁴

Menurut persepsi Ibu Jauharo, yakni dimana ketika guru menjelaskan materi siswa dapat mendengarkan sambil melakukan kegiatan yang lain. Sehingga tidak menjamin anak untuk menerapkan materi akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi yang sama diutarakan oleh paman Iqbal Al-Mustaghfirina kelas 8E yang bernama Rizqon Aulia sebagai berikut:

“Yang saya perhatikan ponakan saya ini selalu mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan tugas, namun ketika guru menjelaskan materi dia mendengarkan sambil melakukan kegiatan lain. Anak kurang mengimplementasikan bagaimana perilaku terpuji dalam melakukan pembelajaran.”⁷⁵

Dari penjelasan Bapak Rizqon, beliau mengamati peserta didik itu dalam penembelajaran memang mendengarkan namun masih kurang dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari.

Sama dengan persepsi narasumber lainnya Ibu Srono mengatakan:

“Saya melihat cucu saya ketika pembelajaran ya mengikuti dengan baik namun ya masih tidak bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dengan baik. Pada pembelajaran offline saja anak sulit menerapkan apalagi pembelajaran secara online anak akan lebih sedikit kesulitan menerima dan mengimplementasikan yang disampaikan guru.”⁷⁶

⁷⁴ Jauharo, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

⁷⁵ Rizqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

⁷⁶ Srono, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 November 2021.

Penjelasan selanjutnya dari Bu Srono ini sama dengan narasumber lainnya bahwa anak mengikuti pembelajaran namun tetap saja penerapannya masih kurang.

Berbeda dengan para narasumber yang lain Ibu Titin mengatakan :

“Saya mengamati anak saya dalam pembelajaran PAI memang menyimak dengan saksama dan langsung menjalankan apa yang sudah dia terima ketika mata pelajaran walaupun sedikit yang ia dapat terapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁷

Menurut penjelasan yang dikatakan oleh Ibu Titin, dapat diartikan pembelajaran daring ini tidak membuat anak malas dalam menjalankan ibadah.

Keterangan tersebut senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat penerapan akhlak anak ketika pembelajaran online berlangsung sangat kurang. Saya melihat kebanyakan dari siswa kurang fokus dalam mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga banyak anak bisa saja tidak mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Drs. Misbahul Mustafid, M.Pd.I selaku guru PAI, menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

“Pembelajaran daring ini membuat saya sedikit kesulitan mengetahui bagaimana akhlak anak dalam menerapkan pada kehidupannya, karena yang lebih memahami akhlak anak adalah orangtua di rumah semasa daring ini.”⁷⁹

⁷⁷ Titin, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

⁷⁸ Observasi di rumah narasumber, 14 November 2021 pukul 10.05 WIB

⁷⁹ Misbah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2021.

Penjelasan dari beliau, dapat diartikan sulitnya memahami bagaimana akhlak dari anak setelah menerima materi akhlak yang sudah disampaikan oleh guru.

Kemudian serupa dengan persepsi menurut Bapak Nasihin, SAg. Selaku guru PAI kelas 7 dan 8, berikut penjabaran dari hasil wawancara bersama pengajar:

“Dalam keadaan pembelajaran daring atau online saat ini guru melihat anak sudah atau belum mengimplementasikan materi ya sangat sulit karena yang lebih mengetahui selama daring ini adalah orangtua.”⁸⁰



Gambar 4.1
Proses Pembelajaran Akhlak di SMPN 4 Jember

Gambar 4.1 ini adalah dokumentasi hasil observasi yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran secara daring semua kamera dimatikan sehingga menurut peneliti memang sangatlah susah bagi guru mengetahui bagaimana pemahaman dan penerapan siswa dari materi akhlak yang telah disampaikan. Jadi memanglah dalam masa daring ini hanya orangtua yang dapat mengetahui bagaimana proses belajar mereka dirumah.⁸¹

⁸⁰ Nasihin, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Agustus 2021.

⁸¹ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 28 Agustus 2021.

Dari hasil wawancara guru PAI intinya sama dengan yang disampaikan Ibu Innayah, Ibu Jauharo, Bapak Rizkon, dan Ibu Srono jelas bahwa anak dengan pembelajaran daring ini bisa mengikuti pelajaran sambil melakukan kegiatan lainnya. Namun tetap saja materi yang disampaikan akan tidak sepenuhnya tersampaikan dengan baik dan tidak dapat menjajikan tingkah laku anak dapat berubah menjadi lebih baik. Berbeda dengan yang dikatakan ibu Titin, rakha menjalankan apa yang sudah disampaikan oleh guru. Jadi akhlak disini tergantung pada anak, bagaimana dia mau mengimplementasikan yang sudah mereka pahami.

Sedangkan dari hasil wawancara guru PAI dan orangtua dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembelajaran online materi akhlak dalam PAI sedikit banyak kurang tersampaikan kepada siswa. Ketika pembelajaran online siswa kurang mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini disampaikan sendiri oleh orangtua yang selalu mengawasi akhlak anak selama pembelajaran online. Dengan pembelajaran online ini bisa disimpulkan materi akhlak kurang tersampaikan dengan baik kepada siswa.

b. Materi Pembelajaran Fikih Berbasis Online

Fikih yakni ilmu yang membahas mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan dan lain-lain. Seperti membahas bagaimana hukum shalat, termasuk dalam wajib

atau sunnah. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Titin yang memiliki anak bernama Rakha Bima kelas 8E yang menyatakan:

“Menurut saya dengan pembelajaran daring ini untuk pelajaran PAI guru kebanyakan memberikan materi hanya sebatas teori saja kurang dalam praktek, seperti bagaimana tata cara bersuci yang benar dan lain-lain. Menurut saya pendidikan agama ini lebih mantap lagi jika menggunakan praktek.”⁸²

Menurut beliau, pentingnya praktek dalam pembelajaran PAI, namun dengan adanya pembelajaran online ini materi hanya disampaikan secara teori saja.

Serupa dengan pendapat yang diutarakan Ibu Titin, Ibu Srono yang memiliki cucu bernama Galih Panca Marta kelas 7B menjabarkan:

“Untuk pelajaran agama yang secara daring ini, saya lihat cucu saya kurang dalam memahami yang telah dijelaskan guru. Sehingga dalam penerapan cucu saya masih kurang, contoh ketika cucu saya sedang melakukan shalat ia melakukan dengan terburu-buru.”⁸³

Dari pemaparan beliau, karena materi hanya disampaikan secara teori saja menjadikan anak kurang dalam penerapan atau prakteknya.

Menurut ibu Innayah memaparkan seperti berikut:

“Pembelajaran fikih online ini dapat memberikan kesalahan dalam memahami. Pada pembelajaran offline saja terkadang ada saja anak yang kurang memahami apa lagi ini Fiqih jangan sampai ada kesalahan dalam memahami hukum syara’.”⁸⁴

Menurut Ibu Innayah, beliau berpendapat bahwa pembelajaran secara daring ini dapat menimbulkan kesalahan daya tangkap pada

⁸² Titin, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

⁸³ Srono, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 November 2021.

⁸⁴ Innayah, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

siswa, sedangkan materi mengenai hukum-hukum syara' ini sangat penting.

Sama dengan persepsi Ibu Innayah, Bapak Rizkon mengatakan:

“Penting sekali bagi anak memahami dan mengetahui hukum syara', dengan pembelajaran online yang mengandalkan internet kadang yang disampaikan guru itu tidak jelas, ditakutkan anak malah salah dalam memahami.”⁸⁵

Penjelasan dari beliau, dengan adanya pembelajaran daring yang terhubung dengan signal internet ini beliau mengkhawatirkan bagaimana jika anak salah dalam memahami hukum syara' yang sangat penting bagi kehidupan.

Begitupun yang dikatakan Ibu Jauharo sama dengan Ibu Innayah dan Bapak Rizkon:

“Tatap muka langsung saja anak terkadang masih kurang memahami apalagi dengan daring, pasti sulit bagi anak memahami apalagi PAI sangat penting bagi anak memahami hukum-hukum Islam, mana yang benar dan salah.”⁸⁶

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam masa daring ini guru sering memberikan materi secara teori saja. Dalam pembelajaran online materi fiqih sangat sulit diterima oleh siswa. Jangankan pembelajaran online ketika offline saja belum tentu materi tersampaikan pada siswa, sehingga siswa termotivasi untuk menerapkannya.⁸⁷

Bapak Misbah pun mengatakan berikut:

“Ketika offline saya berikan praktek agar lebih mudah

⁸⁵ Rizqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

⁸⁶ Jauharo, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

⁸⁷ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 28 Agustus 2021.

memahami, namun dengan daring ini saya memberikan contoh di youtube kemudian anak mempraktekan. Jika praktek langsung ketika offline untuk memberikan pembenaran pada anak itu enak bisa langsung memberitahu, kalau online sangat sulit dijelaskan pada anak. Apalagi mengenai hukum syara' penting bagi anak mengetahui mana yang hak dan batil."⁸⁸

Sama dengan tanggapan Bapak Misbah, Bapak Nasihin mengungkapkan:

“Materi Fiqih itu lebih mudah dipahami dengan anak melakukan praktek. Namun dengan pembelajaran daring pada masa awal ketika perpindahan offline ke online ini yang dirasa sangat sulit bagi guru dan anak didik. Namun dengan seiringnya waktu berjalan kami sebagai guru berusaha menyampaikan dengan baik dan jelas.”⁸⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam masa daring ini guru sudah berusaha memberikan yang terbaik. Seperti usaha guru memberikan link youtube untuk anak pelajari bagaimana visualnya agar mereka memiliki pandangan. Sehingga anak tidak menerka-nerka saja dari yang dijelaskan oleh guru.⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas orangtua khawatir bagaimana dengan pemahaman anak ketika pembelajaran PAI secara daring. Penting sekali dalam pelajaran PAI anak memahami tentang hukum syara'. Dalam kehidupan sehari-hari anak sangat perlu menjalani dengan didampingi ilmu tentang mana yang baik dan buruk. Kekhawatiran orangtua ini sangatlah penting bagi terbentuknya anak yang shaleh dan shaleha. Bapak Misbah dan Bapak Nasihin selaku guru PAI menjabarkan, bahwa pembelajaran secara online ini pada

⁸⁸ Misbah, , diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2021.

⁸⁹ Nasihin, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Agustus 2021.

⁹⁰ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 28 Agustus 2021.

materi Fikih akan lebih mudah jika dilakukan dengan praktek namun terasa sulit ketika ingin memberikan koreksi pada anak yang melakukan kesalahan.

Hasil wawancara antara persepsi guru dan orangtua dapat penulis simpulkan, dimana orangtua dan guru merasa khawatir kepada peserta didik tentang menerima materi pembelajaran fiqih. Bagaimana siswa memahami hukum-hukum syara' dan rukun-rukun dalam beribadah. Guru tidak bisa ketika pembelajaran online memberikan materi saja karena materi fiqih sangat memberikan dampak yang besar bagi keimanan anak. Pembelajaran fiqih ini sangat penting sekali dalam membentuk keimanan peserta didik kepada Allah SWT.

c. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah salah satu kitab Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir. Sedangkan pengertian Hadits merupakan hal-hal yang datang dari Rasulullah SAW baik berupa ucapan, perbuatan, atau pengakuan beliau.

Pemberian motivasi pada anak sangatlah penting karena dalam usia mereka saat ini perlu adanya pengawasan lebih dalam meningkatkan ibadah mereka walaupun itu nantinya mereka mempertanggung jawabkan amalannya masing-masing. Tetapi sebagai orangtua dan guru yang menggantikan orangtua sementara di sekolah mereka juga memegang tanggung jawab besar dalam pembentukan pribadi dan

masa depan mereka yang lebih baik. Sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Titin kepada peneliti seperti berikut:

“Akhir-akhir ini pun anak saya kurang dalam melakukan mengaji di rumah, walaupun saya sudah mengingatkan. Jadi menurut saya dengan pembelajaran online ini dorongan motivasi untuk membiasakan membaca Al-Qur’an di rumah itu sangat kurang. Kalau pembelajaran tatap muka anak kan pasti juga mendapat dorongan motivasi langsung dari guru.”⁹¹

Yang disampaikan oleh Ibu Innayah kepada peneliti:

“Penting sekali guru memberikan motivasi pada anak mengenai materi Qur’dits, karena agar anak istiqomah dalam mengaji itu sangatlah penting untuk bekal mereka. Namun dengan keadaan online motivasi yang disampaikan guru saja pasti sulit menyentuh hati anak.”⁹²

Persepsi yang diungkapkan oleh Bapak Rizkon sama seperti ungkapan persepsi orangtua yang lain seperti berikut:

“Saya yakin banyak wali murid yang kesulitan dalam memantau belajar anak apalagi orangtua yang harus bekerja. Tidak semua orangtua memantau belajar anak dan memberikan dorongan motivasi, maka dari itu bantuan motivasi dari guru sangat diperlukan apalagi bagi siswa agar rajin membaca Al-Qur’an.”⁹³

Hasil observasi peneliti, memanglah dalam pembelajaran online ini terkendala oleh batasnya waktu. Waktu dalam pembelajaran PAI online ini banyak yang terbuang sia-sia, karena masih menunggu semua siswa memasuki link pembelajaran, sinyal yang turun naik. Sehingga hal ini mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran online.⁹⁴

Persepsi yang diutarakan oleh Ibu Srono seperti berikut:

⁹¹ Titin, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

⁹² Innayah, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

⁹³ Rizqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

⁹⁴ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 28 Agustus 2021.

“Saya rasa ketika sekolah offline pasti pembelajaran PAI pasti membaca ayat-ayat Al-Qur’an, dan anak pasti membaca bersama dengan teman-temannya di kelas. Selama pandemi ini anak selalu di rumah mengajipun bermalas-malasan, jadikan lebih baik anak belajar di sekolah dimana anak mau tidak mau harus menjalankannya bersama teman-teman. Di rumah pasti anak merasakan malas karena merasa nyaman kalau di sekolah dia tidak membaca ayatnya pasti akan ditegur guru.”⁹⁵

Begitupun sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Srono, Ibu Jauharo mengatakan:

“Anak akan lebih semangat dalam belajar di sekolah bersama teman-teman dari pada di rumah belajar sendiri. Penerapan membaca Al-Qur’an ini bisa jadi anak kalau di rumah mungkin malu-malu membaca dihadapan orangtua namun kalau di sekolah pasti mau tidak mau akan dituntun oleh guru untuk membaca ayat tersebut.”⁹⁶

Persepsi yang dijelaskan oleh Drs. Misbahul Mustafid, M.Pd.I sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran offline biasanya pada materi Quridits anak bisa membacakan ayat-ayat Al-Qur’an bergantian sambil memberitahukan hukum bacaannya. Dalam keadaan online yang pasti akan terkendala dengan signal internet sehingga mengakibatkan ketika melakukan zoom itu terputus-putus. Dalam pembelajaran online disini materi qurdist juga perlu motivasi dari orangtua, karena orangtua lah yang lebih banyak memiliki waktu bertemu anak.”⁹⁷

Bapak Nasihin, S.Ag. menjelaskan persepsinya ketika penyampaian materi Quridits pada saat pembelajaran online seperti berikut:

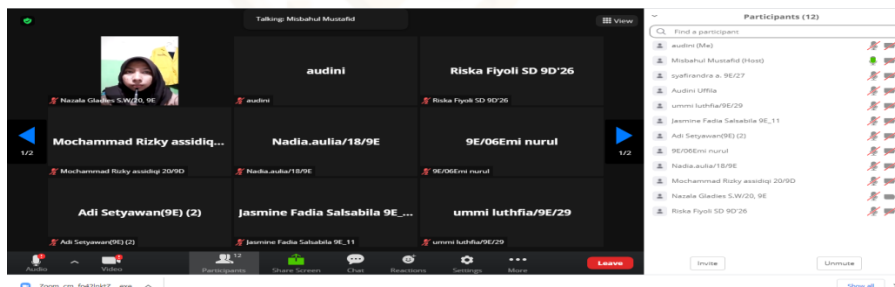
“Pembelajaran online ini banyak sedikit menjadi kendala dalam pembelajaran apalagi ketika membaca do’a. Membacakan ayat-ayat Al-Qur’an dengan keadaan signal yang tidak bagus itu akan menyulitkan siswa memahami bagaimana hukum bacaan yang benar.

⁹⁵ Srono, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 November 2021.

⁹⁶ Jauharo, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

⁹⁷ Misbah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2021.

Kemudian memberikan motivasi beribadah kepada peserta didik ketika daring harus dua kali lebih dari tatap muka langsung biasanya.”⁹⁸



Gambar 4.2

Sumber data: diolah dari proses pembelajaran Qurdist di SMPN 4

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran virtual menggunakan layanan aplikasi, ketika materi qurdist guru membacakan ayat sebagai contoh terlebih dahulu kepada anak-anak. kemudian dari beberapa siswa ditunjuk untuk membacakan kembali, dan disitulah guru dapat mengetahui bagaimana bacaan anak. Tidak semua siswa memiliki sinyal internet yang bagus sehingga berdampak pada materi yang akan diterima. Peneliti sendiri merasakan sulitnya sinyal dalam pembelajaran berlangsung. Pembelajaran online ini terkendala oleh batas waktu, dalam pembelajaran PAI online ini banyak waktu yang terbuang sia-sia.⁹⁹

Dari hasil wawancara orangtua dan guru PAI diatas, menurut orangtua pada masa online ucapan guru hanya melintas karena terbatasnya waktu dalam pembelajaran. Anak akan lebih semangat belajar bersama dengan teman dari pada di rumah sendirian. bahwa peserta didik akan melakukan apapun yang diberikan oleh guru pada

⁹⁸ Nasihin, diwawancara oleh penulis, Jember ,03 Agustus 2021.

⁹⁹ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 28 Agustus 2021.

saat pembelajaran seperti membaca ayat Al-Qur'an, akan tetapi dikarenakan kondisi saat ini pembelajaran secara online anak jarang melakukan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut Bapak Nasihin senada dengan persepsi Bapak Misbah, beliau mengatakan dengan signal yang terputus-putus ini akan mengganggu proses pembelajaran siswa. Bagaimna siswa akan mengetahui hukum bacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari hasil wawancara beberapa orangtua ini penulis menemukan persepsi bahwa harapan mereka, anak juga mendapatkan dorongan motivasi dari guru agar terbantu dalam mendidik anak-anak. Motivasi ketika daring ini lebih banyak disampaikan oleh orangtua, karena masa bertemunya anak lebih banyak dengan orangtua bukan guru. Guru juga merasakan bahwa lebih enak ketika luring waktu penyampaian materi tersedia lebih banyak sehingga guru dapat memantau perkembangan bacaan Al-Qur'an mereka.

d. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam yaitu salah satu mata pelajaran yang mengajarkan mengenai peristiwa lampau yang terjadi pada masa Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Dalam era sekarang penting bagi anak memahami sejarah kebudayaan Islam, bagaimana Islam mengalami kemajuan dan kemuduran pada zaman dahulu. Sebagai umat Islam penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana Islam berdiri sebesar dan semaju saat ini.

Dalam uraian penjelasan Ibu Srono pada peneliti seperti berikut ini:

“Saya rasa sangat penting bagi anak untuk mengetahui bagaimana berdirinya Islam, tidak semata-merta mereka hanya mengikuti agama yang dianut oleh orangtuanya. Ketika mereka sudah mengerti insyaallah keimanannya lebih kuat.”¹⁰⁰

Sama halnya dengan yang dinyatakan oleh Bapak Rizkon pada peneliti:

“Anak zaman sekarang pasti banyak yang kurang memahami sejarah kebudayaan Islam. Mereka hanya melakukan ibadah tanpa mengetahui manfaat dan lain-lain apalagi tentang sejarah agama Islamnya.”¹⁰¹

Pada intinya yang dijabarkan oleh Ibu Srono dan Bapak Rizkon yaitu, dalam zaman sekarang banyak anak yang tidak mengerti akan sejarah kebudayaan Islam. Mereka hanya memahami bagaimana beribadah yang benar, tetapi jika mereka mengetahui sejarahnya dapat memperkuat keimanan mereka dalam menjalankan kehidupan.

Persepsi dari Ibu Innayah menjabarkan berikut:

“Pada pembelajaran online materi SKI itu juga perlu dijelaskan pada anak, agar anak dapat mengetahui dan menjaga agama Islam sebagai generasi penerus.”¹⁰²

Kemudian selanjutnya persepsi dari Ibu Jauharo menjelaskan mengenai materi SKI pada pembelajaran online, berikut penjelasannya:

“Guru hanya perlu memberikan penjelasan sejarah Islam dengan singkat namun jelas, karena dengan daring ini anak terbatas melakukan pembelajran dikarenakan signal ataupun kuota.”¹⁰³

Selanjutnya menurut Ibu Titin mengatakan :

¹⁰⁰ Srono, diwawancara oleh penulis, Jember , 29 November 2021.

¹⁰¹ Rizqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹⁰² Innayah , diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹⁰³ Jauharo, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

“Kondisi yang seperti saat ini adalah yang terpenting guru menjelaskan materi dengan singkat dan jelas apalagi tentang sejarah Islam walaupun pasti dalam penyampaian guru akan terkendala oleh signal.”¹⁰⁴

Pada hasil observasi peneliti dalam pelajaran SKI ini sangat sulit diterima oleh siswa karena mereka harus membaca sendiri dirumah. Guru hanya menyampaikan garis besarnya ketika pelajaran secara online. Pelajaran SKI ini dijelaskan secara singkat oleh guru kemudian siswa diberi refrensi yang lain untuk belajar.¹⁰⁵

Menurut penjelasan dari guru PAI Bapak Misbah mengenai pemberian materi SKI pada pembelajaran daring seperti berikut:

“Materi SKI memanglah sangat penting, dalam pembelajaran daring ini saya menjelaskan point-point yang harus dipahami oleh peserta didik, selebihnya saya akan menugaskan mereka membaca kembali dan memberikan tugas soal agar tetap ingat apa yang sudah dipelajari pada saat kelas online. Pembelajaran daring ini ketika menggunakan zoom terbatas oleh waktu jadi disini siswa harus mengulang kembali dirumah.”¹⁰⁶

Penjelasan dari Bapak Misbah ini, guru tetap memberikan materi semampunya dengan pokok-pokok yang harus dipelajari oleh peserta didik, kemudian anak mengulang kembali di rumah agar lebih memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Berikut penjabaran dari Bapak Nasihin selaku guru PAI:

“Yang pasti saya memberikan materi SKI ini inti-intinya saja karena ada batas waktu yang digunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung dan anak saya beri tugas untuk meBaca kembali agar lebih melekat pada pengetahuan anak.”¹⁰⁷

Beliau mengatakan, guru akan tetap memberikan materi pada

¹⁰⁴ Titin, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹⁰⁵ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 28 Agustus 2021.

¹⁰⁶ Misbah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2021.

¹⁰⁷ Nasihin, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Agustus 2021.

garis besarnya saja, kemudian anak akan mempelajari lanjut di rumah agar lebih melekat pada pengetahuan mereka.

Pada hasil observasi peneliti dalam pelajaran SKI ini guru hanya memiliki waktu yang terbatas sehingga guru hanya dapat menjelaskan dengan singkat kepada siswa dan siswa diharap mengulas kembali di rumah ketika jam pembelajaran berakhir. Dengan waktu yang sesingkat itu guru hanya bisa meminta pengawasan orangtua di rumah.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh 5 orangtua dan 2 guru PAI di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir semua narasumber memiliki persepsi yang sama mengenai materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara online, yaitu materi pembelajaran yang disampaikan secara online kurang dapat diterima dengan baik oleh murid karena fokus anak dapat terpecah belah ketika mengikuti pembelajaran secara daring sambil melakukan kegiatan lain dan waktu pelajarannya terbatas. Melakukan pembelajaran online sambil melakukan kegiatan lain adalah salah satu kelebihan, namun kelebihan ini bisa membawa dampak buruk jika dilakukan secara terus menerus. Kemudian dari persepsi mereka terasa sekali bahwa, banyak rasa kekawatiran orangtua dan guru pada pengetahuan anak selama pembelajaran yang dilakukan secara daring ini.

Hasil wawancara penelitian tersebut, dapat peneliti simpulkan

¹⁰⁸ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 28 Agustus 2021.

bahwa materi Sejarah Kebudayaan Islam berbasis online ini lebih banyak membutuhkan peran orangtua dirumah. Terlebih lagi waktu pembelajaran online ini lebih singkat dari pada ketika offline, sehingga berdampaknya terasa sekali bagi guru. Pembelajaran online ini membuat guru lebih kesulitan dalam menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam anak, bagaimana siswa menerima dan menerapkan materi PAI yang telah disampaikan oleh guru.

2. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember

Strategi Pembelajaran adalah salah satu cara untuk mempermudah anak menerima pembelajaran. Banyak macam strategi pembelajaran, setiap strategi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan tidak sembarangan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Guru akan menyesuaikan mana strategi yang cepat diserap dan dipahami oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran ini guru berusaha keras dalam menyampaikan informasi yang harus dipahami oleh para peserta didik. Jadi guru sangat memerlukan strategi pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan yang akan dituju. Kemudian strategi pembelajaran ini dibagi menjadi dua bagian yakni strategi pembelajaran individu dan strategi pembelajaran kelompok.

a. Strategi Pembelajaran Individual

Strategi pembelajaran individual ini lebih mengutamakan siswa belajar mandiri. Kemampuan setiap individu siswa akan menentukan tingkat kecepatan daya tangkap penguasaan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang disediakan atau didesain memang untuk belajar sendiri dibawah bimbingan guru. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Misbahul Mustafid, M.Pd.I selaku guru PAI, mengungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan lebih kepada individu karena jika menggunakan strategi yang berkelompok kondisi tidak memungkinkan. Memberikan pengantar sambil berdiskusi bersama ketika pembelajaran online.”¹⁰⁹

Kemudian serupa dengan persepsi Bapak Misbah, menurut Bapak Nasihin, SAg. Sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan ya komunikatif, ketika pembelajaran secara online menggunakan zoom saya tidak hanya menjelaskan materi namun siswa juga diberikan stimulus agar pembelajaran lebih efektif, sesekali anak mempresentasikan materi secara individu.”¹¹⁰

Berikut wawancara dengan Ibu Titin :

“Saya melihat anak saya belajar sendiri, mengerjakan tugas sendiri, saya tidak pernah mendapati anak saya sedang bekerja kelompok bersama teman-temannya. Saya rasa anak saya juga sedikit kesulitan karena saya pun tidak selalu bisa menemani mereka belajar.”¹¹¹

Penjelasan selanjutnya dari Ibu Innayah, mengenai strategi pembelajaran individu secara daring:

¹⁰⁹ Misbah, diwawancara oleh penulis, Jember ,22 Juli 2021.

¹¹⁰ Nasihin, diwawancara oleh penulis, Jember , 03 Agustus 2021.

¹¹¹ Titin, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

“Saya melihat anak saya kesulitan dalam memahami materi pada saat pembelajaran online ini, karena dia harus belajar dan memahami sendirian. Saya mau membantu anak saya belajar susah karena sudah banyak pelajaran yang saya lupa.”¹¹²

Selanjutnya penjabaran dari Ibu Jauharo yang mengatakan persepsinya sebagai berikut:

“Dalam kondisi pandemi ini anak tidak mungkin belajar bersama teman-teman, saya melihat anak saya sendiri sangat kesulitan belajar sendiri di rumah.”¹¹³

Persepsi yang diutarakan oleh Ibu Srono mengatakan seperti berikut pada peneliti:

“Pembelajaran online ini menurut saya, saya melihat anak itu malah tergantung pada google untuk membantu mengerjakan tugas. Jadi usaha berfikirnya tidak maksimal karena langsung bergantung pada google.”¹¹⁴

Sama dengan persepsi Ibu Srono, Bapak Rizkon mengungkapkan persepsinya seperti berikut:

“Pembelajaran daring ini membuat anak lebih kepada belajar sendiri, namun yang saya perhatikan mengerjakan tugasnya itu langsung memasrahkan pada google tanpa ada usaha berfikir sendiri dulu.”¹¹⁵

Perbedaan individual juga mempengaruhi berhasilnya strategi pembelajaran ini dimana guru harus mengerti setiap perkembangan anak didiknya. Setiap siswa memiliki daya tangkap belajar yang berbeda-beda ada yang menerima dengan cepat ada yang secara lambat. Dengan pembelajaran individual ini guru akan lebih mudah untuk mengenali mana anak yang belum menangkap materi yang

¹¹² Innayah, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹¹³ Wawancara, diwawancara oleh penulis, Jember, Ibu Jauharo, 14 November 2021.

¹¹⁴ Srono, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 November 2021.

¹¹⁵ Rizqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

disampaikan. Dominannya guru selalu menggunakan strategi pembelajaran individual walaupun tidak dalam keadaan pembelajaran daring.

Menurut siswi Valencia kelas 9 mengatakan seperti berikut:

“Saya sebagai siswi merasakan lebih kesulitan ketika kurang memahami materi walaupun sudah bertanya pada guru, sehingga saya harus memaksakan otak saya hingga memahami materi.”¹¹⁶

Sama dengan pernyataannya dengan Iqbal dari kelas 8 berikut:

“Dengan pembelajaran online ini saya beranggapan siswa dituntut untuk belajar dan memahami sendiri, sedangkan setiap siswa daya tangkapnya berbeda tidak semua bisa mudah dalam menerima materi yang sudah diberikan guru.”¹¹⁷

Dari pernyataan Valencia dan Iqbal serupa dengan ananda

Galuh:

“Lebih susah dalam memahami materi ketika pembelajaran online dari pada pembelajaran offline. Ketika offline aja susah apa lagi ketika online yang harus belajar sendiri dan daya tangkap setiap anak beda-beda, dan kita hanya dapat bertanya pada guru saat jam pelajaran saja.”¹¹⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran PAI online berlangsung di SMPN 4 Jember ini, dalam proses pembelajaran memanglah guru adalah subjek pertama. Dalam kelas online itu pembelajaran berjalan dengan efektif, guru selalu memberikan stimulus pada peserta didik agar kelas tidak terasa sepi dan mati. Pada saat guru menerangkan materi PAI siswa akan menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan. Kemudian

¹¹⁶ Valencia, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹¹⁷ Iqbal, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹¹⁸ Galih, diwawancara oleh penulis, Jember, pada 29 November 2021.

setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang atau belum dipahami mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Strategi individu pembelajaran online ini membuat siswa lebih kesulitan dalam belajar karena kesempatan bertanya kepada guru sangat terbatas dan guru tidak bisa menjawab satu-satu siswanya. Mau tidak mau mereka harus mencari jawabannya sendiri dari berbagai media belajar.¹¹⁹

Hasil wawancara orangtua dan guru PAI diatas, para orangtua dan guru PAI berpendapat pembelajaran online saat pandemi ini anak melakukan belajar sendiri di rumah tanpa adanya belajar bersama dengan teman. Jika ada kesulitan dalam belajar mereka mengatasinya sendiri tidak memecahkan kesulitan bersama-sama. pembelajaran online yang mengharuskan anak belajar sendiri bisa membuat anak semakin bermalas-malasan dalam berfikir, sehingga dapat bergantung pada google. Menurut para siswa mereka berpendapat bahwa sangat sulit memahami materi pembelajaran secara sendirian di rumah. Para siswa menyadari bahwa setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki daya tangkap yang baik dan bagus, pasti ada saja yang membutuhkan waktu yang lebih untuk memahami materi yang sudah disampaikan.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara orangtua dan guru PAI mengenai strategi pembelajaran online PAI, selama

¹¹⁹ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 28 Agustus 2021.

pembelajaran online siswa belajar sendiri dan jika terdapat kesulitan mereka mengatasinya sendiri. Jika bertanya kepada orangtua, belum tentu mereka masih mengingat materi yang ditanyakan oleh peserta didik. Sedangkan siswa memiliki daya tangkap yang berbeda dengan begini akan menimbulkan dampak yang buruk. Seperti siswa akan mengusahakan berbagai cara agar dapat memecahkan masalah mereka sendiri.

b. Strategi Pembelajaran Kelompok

Strategi pembelajaran kelompok yakni guru menyiapkan proses pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil. Biasanya guru akan menyesuaikan strategi kelompok yang sesuai dengan materi yang akan diberikan pada siswa. Dalam kelompok kecil itu siswa akan belajar bersama dengan siswa yang lain, pada kelompok harus berisikan siswa yang lebih aktif agar kelompok dapat berjalan dengan baik sehingga siswa yang pasif akan terpacu dalam proses pembelajaran berlangsung.

Menurut pemaparan Ibu Jauharo kepada peneliti berikut:

“Dalam kondisi pandemi ini anak benar-benar belajar mandiri dirumah tanpa adanya belajar bersama teman. Jika memang pembelajaran dibentuk seperti kerja kelompok itu akan membahayakan kesehatan anak dalam kondisi saat ini. Namun kalau dibentuk kelompok kecil juga dapat memudahkan anak belajar karena saling membantu.”¹²⁰

Pemaparan dari Bapak Misbah selaku guru PAI yang menjelaskan strategi pembelajaran kelompok berikut:

¹²⁰ Jauharo, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

“Kami sebagai guru berusaha memberikan yang terbaik bagi anak dalam keadaan daring ini. Saya sudah mencoba berbagai strategi salah satunya yang berkelompok, anak terlihat kesulitan dalam mengerjakan dan mempresentasikan karena mereka dituntut belajar bersama namun dengan kondisi jarak yang berjauhan pastinya mereka merasa kesulitan.”¹²¹

Selanjutnya persepsi dari Bapak Nasihin yang juga guru mengajarkan PAI disekolah SMPN 4 Jember:

“Pernah sesekali saya menggunakan strategi pembelajaran kelompok, saya rasa pun dari hasil presentasinya bisa dilihat ada saja yang masih belum memahami. Hasil ketika presentasi anak pun terlihat belum memahami dan pastinya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok secara daring.”¹²²

Menurut para guru PAI di SMPN 4 Jember ini akan lebih baik jika anak belajar di rumah pada kondisi yang seperti saat ini, kondisi yang dapat membahayakan kesehatan peserta didik.

Menurut pemaparan Rakha siswa kelas 8 menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran online ini kita siswa tidak pernah ada tugas belajar kelompok. Sebenarnya jika dengan belajar kelompok itu kita sebagai murid bisa saling membantu teman yang belum atau kurang paham akan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi dalam kondisi seperti ini pun kita kesusahan dalam berdiskusi melalui daring.”¹²³

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa guru tidak terlalu sering membentuk kelompok dalam masa pembelajaran daring ini. Karena memang cukup dirasa sulit menerepakan strategi pembelajaran kelompok secara daring dengan kondisi yang sangat tidak memungkinkan.¹²⁴

¹²¹ Misbah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2021.

¹²² Nasihin, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Agustus 2021.

¹²³ Rakha, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹²⁴ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 28 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kondisi strategi pembelajaran kelompok yang digunakan pada pembelajaran online di SMPN 4 Jember ini peserta didik memiliki kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa bertanya dengan leluasa ketika daring. Para orangtua merasakan bagaimana anak kesulitan dalam memahami materi dikarenakan belajar sendiri dan tidak memungkinkan untuk belajar bersama teman. Guru juga beranggapan bahwa dengan pembelajaran saat ini tidak memungkinkan anak belajar bersama dengan teman-temannya dikarenakan akan membahayakan kesehatan mereka dalam kondisi pandemi. Sehingga sulit jika guru ingin membentuk kelompok kecil dalam salah satu strategi pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil wawancara dari 2 guru PAI dan beberapa orangtua, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMPN 4 ini selama pelajaran online guru kebanyakan menggunakan strategi individu. Dalam masa pandemi saat ini, tidak memungkinkan bagi siswa untuk diajarkan menggunakan strategi kelompok, dikarenakan siswa akan mengalami kesulitan dalam berdiskusi dengan teman kelompok. Sayangnya dengan strategi individu ini anak merasa kesulitan karena mereka berusaha sendiri dalam belajar, namun dengan individu ini lebih efektif dalam belajar .

3. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Media Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember

Media yakni salah satu alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari subjek pertama ke subjek yang lain. Media pembelajaran adalah salah satu sarana yang digunakan untuk proses belajar mengajar dengan bertujuan untuk memudahkan anak memahami materi. Dengan media ini merupakan salah satu bentuk perantara dari guru menyampaikan materi kepada peserta didik.

Bapak Drs. Sigit Sudarmanto selaku Waka Sarana dan Prasarana (SarPras) di SMPN 4 Jember:

“Pihak SarPras hanya menyediakan fasilitas saja seperti memasang wifi disekolah kemudian menyalurkannya dana bantuan kuota dari menteri pendidikan kepada siswa, kemudian bagi siswa yang tidak memiliki media yang dibutuhkan untuk pembelajaran online sekolah menyediakan laptop.”¹²⁵

Peneliti dapat menyimpulkan Waka Sarana dan Prasarana di SMPN4 Jember, sudah memaksimalkan dalam memenuhi kebutuhan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar selama daring.

Media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran online ini biasanya menggunakan media komputer, android ataupun laptop yang dihubungkan dengan jaringan internet. Dengan koneksi internet guru bisa melakukan pembelajaran online secara jarak jauh dengan siswa. Namun media itu juga masih membutuhkan layanan aplikasi seperti *Google Classroom, Zoom, WhatsApp, dan Youtube.*

¹²⁵ Sigit, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 November 2021.

a. Google Classroom

Media ini adalah salah satu sarana dalam proses belajar mengajar keadaan online atau daring. *Google classroom* ini disusun memang untuk membentuk ruang kelas online. Peserta didik dapat bergabung dalam kelas online dengan undangan yang berupa link dan juga bisa ditambahkan langsung oleh guru. Setiap kelas dapat dibuatkan folder sendiri pada layanan google lainnya dan terpisah dari goole classroom. Seperti pembuatan dan pemberian tugas bisa melalui *google drive*.

Disini terdapat pemaparan dari Ibu Srono sebagai berikut:

“Anak mengirimkan dan mendapat tugas itu di Google Classroom biasanya, ya enak saja mengirimnya bisa cepat langsung terkirim ke guru dan bisa dikerjakan dimana saja.”¹²⁶

Menurut Ibu Jauharo serupa dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Srono:

“Anak saya mendapatkan tugas dari guru biasanya ya di layanan google classroom kemudian dikumpulkannya juga melalui google classroom itu. Sarana pemeberian tugasnya lebih mudah menurut saya.”¹²⁷

Jadi menurut Ibu Srono dan Ibu Jauharo dengan aplikasi layanan ini sangat mempermudah anak dalam pengumpulan tugas pada masa pandemi saat ini yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan ke sekolah.

¹²⁶ Srono, diwawancara oleh penulis, Jember , 29 November 2021.

¹²⁷ Jauharo, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.



Gambar 4.3

Sumber data: diolah dari pembelajaran online menggunakan google classroom di SMPN 4 Jember

Gambar 4.2 ini adalah dokumentasi hasil observasi yang diamati oleh peneliti dalam pembelajaran secara daring menggunakan layanan aplikasi google classroom. Pada aplikasi ini siswa dapat lebih mudah mengumpulkan tugas mereka kepada guru. Adanya aplikasi ini siswa tidak perlu datang kesekolah untuk mengumpulkan tugas mereka.

Menurut persepsi Ibu Titin media aplikasi google classroom ini sebagai berikut:

“Pemberian tugas dan pengerjaan anak itu kebanyakan guru memerintahkan untuk langsung mengerjakan di Google Classroom tidak perlu menulis pada buku tulis. Dalam aplikasi tersebut adanya pembatasan waktu untuk pengumpulan tugas sehingga dapat memacu belajar anak.”¹²⁸

Selanjutnya persepsi dari Bapak Nasihin yang juga guru mengajarkan PAI disekolah SMPN 4 Jember:

“Menggunakan GCR ini sebenarnya sangat memudahkan guru dalam proses pembelajaran online, saya pribadi ketika mengajar menggunakan layanan internet ini.”¹²⁹

¹²⁸ Titin, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹²⁹ Nasihin, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Agustus 2021.

Menurut Bapak Misbah selaku guru agama menjelaskan seperti berikut:

“Saya menggunakan beberapa media salah satunya google classroom ini platform saya untuk memberikan tugas dan pengumpulan tugas. Pada aplikasi itu anak bisa mengerjakan tugas dengan batas waktu yang sudah ditentukan untuk pengumpulan tugas agar anak bisa tepat waktu dalam pengerjaan tugas tidak menyepelkan untuk menunda-nunda dalam pengerjaan tugas. Dengan begitu WhatsApp saya tidak penuh dengan chat anak-anak yang mengumpulkan tugas.”¹³⁰

Berbeda dengan persepsi yang dijelaskan oleh Bapak Rizkon:

“Menggunakan aplikasi google classroom ini memanglah lebih mudah dan praktis, namun ketika ada gangguan jaringan ataupun pemadaman listrik tugas anak itu akan terlambat terkirim sedangkan guru biasanya menggunakan alokasi waktu untuk pengumpulan tugas. Jadi tugas yang pengumpulannya terlambat itu tidak terkirim pada gurunya akhirnya anak ya dianggap tidak mengerjakan tugas padahal sudah mengerjakan. Syukur kalau guru memahami kondisi yang terjadi karena setiap daerah berbeda koneksi jaringannya.”¹³¹

Menurut Bapak Rizkon, tugas menggunakan aplikasi ini memang memudahkan pendidik dan murid, namun ketika adanya suatu kejadian gangguan pada koneksi jaringan itu menjadi masalah bagi pengumpulan tugas setiap murid.

Dari hasil observasi peneliti, dalam lembaga SMPN 4 Jember penerapan pembelajaran PAI menggunakan layanan aplikasi google classroom, peneliti diperlihatkan bagaimana guru menggunakan layanan fitur google classroom ini. Dimana guru memberikan tugas-tugas dan materi setiap minggunya pada siswa menggunakan layanan ini. Guru memberikan pengaturan pada batas waktu pengerjaan atau

¹³⁰ Misbah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2021.

¹³¹ Rizqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

pengumpulan tugas, sehingga siswa dapat rajin dan aktif dalam pembelajaran karena mereka tidak akan menyepelekan pembelajaran. Guru mengirimkan materi ataupun tugas pada layanan ini bisa berupa file dengan perintah yang singkat untuk anak didik.¹³²

Hasil wawancara orangtua dan guru diatas dapat disimpulkan layanan aplikasi google classroom ini membuat anak semakin terpacu dikarenakan adanya batas waktu dalam pengumpulan tugas. Sehingga anak tidak akan bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas dari guru. menurut guru PAI layanan google classroom ini memudahkan proses pembelajaran online bagi guru. Adapun persepsi orangtua yang berbeda, layanan ini juga terdapat kekurangan, ketika koneksi buruk dengan adanya batas waktu pengumpulan tugas dapat merugikan siswa yang kesulitan sinyal internet.

Hasil wawancara dari guru PAI dan orangtua dapat peneliti simpulkan, bahwa guru hampir bisa dikatakan sering menggunakan layanan google classroom karena banyak fitur yang bisa digunakan untuk pembelajaran online. Guru dapat mengirimkan materi dan tugas melalui aplikasi ini, dan juga bisa diberi batas waktu untuk pengumpulan tugas.

b. Zoom

Aplikasi *Zoom* meeting ini adalah suatu platform online yang berisikan beragam fitur untuk kebutuhan rapat, seminar, sampai

¹³² Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 22 Juli 2021.

diskusi. Pada kondisi seperti saat ini pasca adanya covid-19 kelas online dilakukan sehingga semua beralih menggunakan konferensi video demi berjalannya suatu tanggung jawab. Zoom ini salah satu aplikasi yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran, dimana siswa dapat melihat guru menyampaikan materi secara langsung namun pada jarak yang jauh.

Menurut Ibu Titin mengenai media zoom dalam pembelajaran PAI ini seperti berikut:

“Pembelajaran agama ini sangat perlu guru memberikan contoh visual kepada anak, sehingga anak dapat melihat bagaimana tatanan beribadah dengan benar. Jadi dengan media zoom ini sangat membantu daya tangkap anak lebih cepat menerima.”¹³³

Serupa dengan persepsi Ibu Titin, Ibu Innayah mengungkapkan:

“Dengan aplikasi zoom ini saya rasa pada pembelajaran daring untuk mata pelajaran agama sangat membantu. Membantu anak lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, dan anak dapat menanyakan langsung ketika belum memahami.”¹³⁴

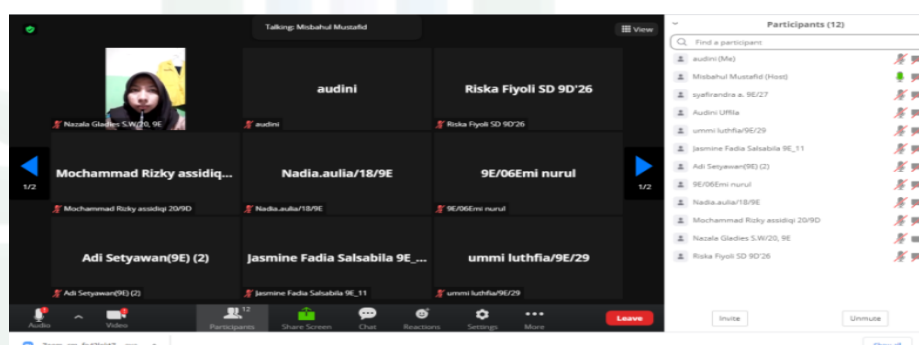
Media aplikasi zoom yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI ini memanglah sangat membantu kinerja guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan media yang dapat menyambungkan perangkat satu keperangkat lain dengan jarak yang jauh ini sangat menguntungkan dalam kondisi daring seperti saat ini. Ketika materi yang seharusnya terdapat praktek maka aplikasi ini adalah salah satu yang cukup membantu, dimana anak dapat melihat langsung guru mencontohkan dengan benar.

¹³³ Titin, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹³⁴ Innayah, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

Sebagaimana jawaban Bapak Misbah selaku guru Pendidikan Agama Islam saat ditanya tentang kendala dan hasil yang dicapai menggunakan aplikasi zoom, kepada peneliti menyatakan:

“Dengan aplikasi zoom ini memang sangat memudahkan guru dalam mengajar, tetapi pasti ada positif dan negatifnya. Menggunakan aplikasi ini terdapat kendala yakni wilayah yang susah sinyal akan kesulitan dalam menggunakan aplikasi ini. Dan aplikasi ini terbatas hanya dapat digunakan sekitar 40 menit saja. Namun dengan zoom ini anak lebih mudah memahami, jika kurang atau belum paham mereka bisa langsung bertanya pada saat diforum.”¹³⁵



Gambar 4.4

Sumber data: diolah dari pembelajaran online menggunakan zoom di SMPN 4 Jember

Gambar 4.3 ini adalah dokumentasi hasil observasi yang diamati oleh peneliti dalam pembelajaran online menggunakan aplikasi zoom. Terlihat dalam gambar diatas ketika siswa bertanya mereka menghidupkan kamera, sedangkan siswa yang menyimak mematikan kameranya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat fokus kepada visual dari guru yang menjelaskan.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan di SMPN 4 Jember bahwa anak terlihat sangat aktif ketika pembelajaran

¹³⁵ Misbah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2021.

PAI berlangsung pada saat kelas online yang menggunakan media zoom. Sebelum jam pelajaran PAI mulai guru mengirimkan link kelas online pada grup yang berisikan para siswa dan guru agama. Ketika waktunya mata pelajaran PAI mulai guru akan memasuki link grup, sambil menunggu para siswa bergabung guru mengabsen siswa-siswi yang sudah bergabung. Kemudian siswa tidak diperkenankan menhidupkan speaker ketika guru menjelaskan materi, hanya siswa-siswa yang dipersilahkan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru yang boleh menhidupkan speaker agar terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa.¹³⁶

Dari hasil wawancara peneliti kepada orangtua dan guru diatas menunjukkan bahwa aplikasi zoom ini sangat membantu belajar siswa. siswa dapat bertatap muka secara virtual dengan guru walaupun waktu yang tersedia hanya sebentar. Layanan aplikasi ini membutuhkan koneksi internet yang cukup besar, sehingga mengakibatkan banyaknya siswa terkendala oleh signal.

Hasil wawancara dari guru dan orangtua dapat peneliti simpulkan bahwa aplikasi zoom ini membutuhkan daya signal yang kuat dan juga aplikasi ini hanya dapat digunakan dengan batas waktu yang tertentu. Selama pembelajaran online aplikasi ini sangat membantu bagaimana guru bisa tatap muka secara virtual walau

¹³⁶ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, Jember 28 Agustus 2021.

dengan jarak jauh bersama siswa. Dengan begitu siswa dalam pembelajaran juga bisa menerima materi secara visualnya dari guru.

c. WhatsApp

WhatsApp ini salah satu layanan yang dapat mengirimkan pesan teks, suara, video, dan gambar dalam jarak jauh. Tidak hanya itu dengan aplikasi ini juga dapat memuat panggilan suara dan video dalam jarak yang jauh asalkan ada jaringan internet yang terhubung semua bisa dilakukan dengan aplikasi ini. Biasanya guru menggunakan aplikasi ini untuk berkomunikasi dengan para siswa dalam kondisi pembelajaran online seperti saat ini. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Misbah selaku guru PAI berikut:

“Pada masa daring seperti saat ini saya lebih sering menggunakan WhatsApp karena lebih mudah diimplementasikan oleh saya. Saya dapat langsung memberikan informasi dalam grup seperti pemberian materi dan juga tugas.”¹³⁷

Berikut persepsi dari Bapak Nasihin yang juga selaku guru agama mengatakan bahwa:

“Aplikasi ini sangat membantu guru memberikan informasi tugas dan materi kepada siswa dengan mudah. Tetapi ketika siswa bertanya dan mengumpulkan tugas dengan pesan pribadi ini guru tidak dapat memberikan respon dengan cepat dan kadang ada yang tidak direspon karena terlalu banyak pesan yang masuk.”¹³⁸

Sedangkan menurut persepsi ibu Inayyah menyatakan bahwa :

“Kebanyakan guru pada saat pelajaran menggunakan whatsapp, guru memberikan informasi materi dan tugas melalui grup kelas. Layanan aplikasi ini cukup mudah digunakan oleh guru dan siswa.”¹³⁹

¹³⁷ Misbah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2021.

¹³⁸ Nasihin, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Agustus 2021.

¹³⁹ Innayah, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.



Gambar 4.5

Sumber data: diolah dari pembelajaran online
Menggunakan whatsapp di SMPN 4 Jember

Gambar 4.4 ini adalah dokumentasi hasil observasi yang diamati oleh peneliti dalam pembelajaran online menggunakan whatsapp. Aplikasi ini sangat memudahkan guru dalam memberikan informasi kepada siswa, guru hanya mengirimkan sekali di grup kelas tidak perlu mengirimkan secara pribadi kepada setiap siswa.

Berikut persepsi yang diutarakan oleh Ibu Titin saat diwawancara mengenai media pembelajaran dengan youtube:

“WhatsApp ini membantu komunikasi antara guru dan siswa, seperti pemberian materi dan tugas. Pernah beberapa kali tugas dikumpulkan ke guru melalui chat pribadi kepada guru, namun guru tidak memberikan tanggapan tugas siswa. Sehingga ada saja siswa yang dianggap tidak mengerjakan tugas padahal mengerjakan.”¹⁴⁰

Dari observasi langsung peneliti, guru PAI di sekolah SMPN 4 Jember lebih aktif dalam penggunaan aplikasi whatsapp ini dari pada aplikasi yang lain. Dalam aplikasi ini guru dapat memberikan informasi langsung kepada semua siswa pada grup, grup ini berisikan siswa perkelas saja. Jadi guru mata pelajaran PAI ini bergabung pada

¹⁴⁰ Titin, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

berbagai kelas yang diajarkan. Sebelum pembelajaran mulai guru akan mengingatkan ataupun mengirimkan link media-media yang lain yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Setelah pemberian materi guru mengirimkan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa, aplikasi ini juga menjadi tempat pengumpulan tugas kepada guru secara chat pribadi.¹⁴¹

Hasil wawancara diatas orangtua dan guru menyatakan bahwa guru merasa dengan layanan aplikasi ini lebih mudah untuk menghubungi siswa. Dengan aplikasi whatsapp ini guru bisa langsung mengirimkan informasi di grup pada setiap kelas, jadi tidak perlu mengirimkan satu-satu pada siswa. Akan tetapi siswa terbatas bertanya kepada guru melalui aplikasi ini, dengan banyaknya siswa guru tidak dapat memberikan respon satu persatu kepada siswa.

Dari hasil wawancara dari 2 guru PAI dan beberapa orangtua, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMPN 4 ini selama pelajaran online dengan layanan aplikasi whatsapp ini guru lebih mudah menggunakannya. Guru dapat memberikan informasi dengan cepat kepada semua siswa, dengan sekali mengirimkan informasi melalui grup kelas. Namun terdapat kekurangan dari aplikasi ini, guru tidak dapat merespon setiap pesan siswa melalui pesan pribadi.

¹⁴¹ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 22 Juli 2021.

d. YouTube

Youtube ini ialah salah satu layanan internet yang menyediakan berbagai video dan juga dapat membuat video sendiri pada akun pribadi. Dalam youtube banyak video yang beragam jenisnya seperti video tutorial, video vlog pribadi, hiburan, edukasi, dan banyak lagi. Dengan begitu siswa dapat menjadikan youtube ini sebagai media mereka belajar selama pembelajaran online.

Seperti persepsi yang dilontarkan oleh guru PAI SMPN 4 Jember Bapak Misbah, bahwa:

“Sering kali setiap pembelajaran saya memberikan link video pembelajaran di youtube sesuai dengan materi yang akan mereka pelajari selama online. Dengan youtube ini sangat membantu anak untuk memahami secara visual dan audio.”¹⁴²

Selaras juga dengan persepsi Bapak Nasihin yang mengatakan bahwa:

“Saya sering memberikan link layanan youtube bagi media belajar, agar anak dapat belajar yang secara visual. Dengan begitu anak memiliki gambaran tentang materi yang diajarkan.”¹⁴³

Persepsi yang diutarakan oleh Bapak Misbah senada dengan persepsi dari Bapak Nasihin, guru PAI sering dalam beberapa kali menyediakan link youtube untuk belajar siswa. guru menyantumkan link youtube sebagai layanan belajar agar siswa dapat memahami materi yang dipelajari secara visual dan audio. Dengan youtube ini siswa sedikit lebih terbantu dari pada hanya mendapat penjelasan secara teori dari guru.

¹⁴² Misbah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2021.

¹⁴³ Nasihin, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Agustus 2021.

Berikut persepsi yang diutarakan oleh Ibu Titin saat diwawancara mengenai media pembelajaran dengan youtube:

“youtube ini menjadi salah satu sumber belajar selain buku bagi anak. Banyak video tentang edukasi yang tersedia di youtube, anak tinggal mencari video sesuai dengan materi yang dipelajari.”¹⁴⁴

Selaras dengan pendapat Ibu Jauharo terkait media pembelajaran youtube, beliau mengungkapkan:

“Siswa mendapat sumber belajar baru ketika online, guru memberikan link youtube kepada anak untuk di pelajari. Disitu video yang digunakan adalah milik orang lain bukan guru yang mengajar tersebut”¹⁴⁵

Jawaban serupa juga yang disampaikan oleh Bapak Rizqon, ungkapnya:

“Youtube ini adalah sumber belajar yang sangat memudahkan siswa dalam bentuk visual. Dengan youtube ini siswa dapat memiliki suatu gambaran yang dijelaskan bukan hanya meraba-raba materi yang diajarkan”¹⁴⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, media pembelajaran youtube ini guru PAI di SMPN 4 JEMBER lebih sering menggunakannya sebagai sumber belajar saja. Dalam link youtube itu bukan video guru PAI SMPN 4 Jember itu sendiri yang membuat, jadi guru hanya mengambil dari youtube kemudian menyebarkan kepada anak-anak di grup WhatsApp. Hanya beberapa kali siswa diminta membuat video karena menyesuaikan dengan materi yang dibahas

¹⁴⁴ Titin, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹⁴⁵ Jauharo, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹⁴⁶ Rizqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

kemudian diupload pada youtube, guru PAI tidak selalu memberikan tugas menggunakan aplikasi youtube.¹⁴⁷

Jadi dari hasil wawancara guru PAI dan beberapa orangtua diatas menanggapi bahwa aplikasi youtube ini dalam pembelajaran lebih sering digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa selama pembelajaran online. Dimana guru hanya memberikan link video orang lain kemudian menyebarkan kepada siswa melalui grup chat kelas. Jadi link youtube yang diberikan kepada siswa bukan video yang dibuat sendiri oleh guru PAI di SMPN 4 Jember.

Sedangkan dari hasil wawancara orangtua dan guru PAI dapat penulis simpulkan penggunaan aplikasi youtube untuk media pembelajaran online di SMPN 4 Jember, lebih sering digunakan sebagai sumber belajar siswa. Dengan aplikasi ini guru hanya menjadikannya referensi materi untuk anak belajar. Sayangnya bukan video yang dibuat oleh guru PAI itu sendiri melainkan video orang lain.

4. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember

Evaluasi ini adalah penilaian, jadi evaluasi pembelajaran merupakan penilaian dari hasil akhir belajar siswa. Dengan menilai ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman pada setiap peserta didik. Evaluasi ini juga menjadi tolak ukur bagaimana pembelajaran yang sudah

¹⁴⁷ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 22 Juli 2021.

dilakukan itu berjalan dengan efektif atau belum, dengan begitu guru dapat membenahi perencanaan pembelajarannya jika hasil yang didapatkan kurang memuaskan dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran ini guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi maka guru, orangtua/wali siswa, serta lembaga tidak dapat mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Dalam evaluasi ada beberapa aspek penilaian yang dapat diambil oleh guru terhadap hasil belajar siswa seperti dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Evaluasi Kognitif

Evaluasi kognitif ini penilaian seputar pemahaman anak terhadap ilmu pengetahuan, dimana guru menilai sejauh mana ilmu pengetahuan yang sudah diterima oleh para siswa. Untuk mengetahui sejauh mana ilmu pengetahuan peserta didik penilaian ini sangat penting agar guru dapat memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran untuk semester depan.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Misbah terkait evaluasi kognitif pembelajaran PAI berbasis online ini:

“Sebenarnya pengambilan nilai pengetahuan anak secara daring ini gampang-gampang susah bisa diambil ketika pemberian soal. Dalam hasil pengetahuan agama mereka pada keadaan daring seperti ini guru tidak tau apakah nilai yang didapatkan murni dari hasil

mereka sendiri. Hal ini akan mempengaruhi RPP yang akan saya susun pada semester depan.”¹⁴⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Titin saat wawancara, berikut ungkapannya:

“Beliau sering mendapati sang anak meminta ataupun memberikan jawaban kepada temannya yang lain. Kami sebagai orangtuapun pasti sudah mengingatkan dalam hal yang baik. Namun dalam masalah seperti ini orangtua juga tidak sepenuhnya bisa mendampingi ketika pembelajaran daring dikarenakan memiliki tanggung jawab untuk bekerja.”¹⁴⁹

Sementara pendapat Ibu Jauharo terkait evaluasi kognitif berbasis online, beliau mengungkapkan:

“Saya selalu memantau anak saya pada saat pelajaran secara daring, karena saya seorang ibu rumah tangga jadi tau apa saja yang dilakukan oleh anak saya. Setiap harinya melakukan zoom kemudian mengerjakan tugas, walaupun mereka tidak tau jawabannya dia bertanya pada temannya karena saya sendiri mungkin sedikit banyak sudah lupa.”¹⁵⁰

Jawaban serupa juga yang disampaikan oleh Bapak Rizkon, ungkapannya:

“Kalau pengawasan saya terhadap belajar ataupun pengerjaan tugas itu sudah sepenuhnya saya serahkan pada anak-anak karena itu bentuk tanggung jawab mereka terhadap ilmu pengetahuan mereka sendiri. Saya sebagai wali hanya dapat mengingatkan, menasehati ataupun memberikan semangat dalam belajar. Menurut saya ketika mengerjakan tugas bersama teman itu akan lebih memudahkan dalam pengetahuan anak.”¹⁵¹

Menurut persepsi dari Ibu Srono mengenai nilai pengetahuan anak secara daring dijabarkan sebagai berikut:

¹⁴⁸ Misbah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2021.

¹⁴⁹ Titin, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹⁵⁰ Jauharo, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹⁵¹ Rizqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

“Orangtua pasti ingin anak mendapatkan nilai yang bagus namun, walaupun mereka dengan daring ini menyontek jawaban dari teman mungkin itu salah satu kelalaian saya sebagai wali murid kurang mengontrol bagaimana belajar mereka. Hal itu juga berasal dari anaknya sendiri mau menyontek tugas atau hanya menanyakan teori dan lain-lain.”¹⁵²

Nilai pengetahuan PAI secara daring di SMPN 4 Jember sudah cukup bagus, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Nasihin selaku guru PAI:

“Kalau masalah ilmu pengetahuan PAI ini anak-anak sudah dapat dikatakan baik apalagi dalam masa pembelajaran secara daring ini nilai anak-anak cukup bagus. Kami sebagai guru PAI harus berfikir positif bahwa ini hasil pengetahuan asli dari mereka sendiri. Walaupun mereka ternyata hasil menyontek itu kami serahkan pada pengawasan orangtua dirumah karena kami selaku guru semasa daring ini hanya dapat mengirimkan soal kemudian memantau dari kejauhan.”¹⁵³

Dengan pembelajaran daring ini anak sedikit mengalami kesulitan dalam prosesnya, seperti yang dijabarkan oleh siswa bernama Febri kelas 7:

“Iya secara pribadi yang saya rasa dalam masa daring ini sangat menyulitkan kami, ketika off camera pelajaran kami akan mengulang mempelajari materi tersebut karena jika hanya mengandalkan dari yang disampaikan guru kami tidak akan secepat itu menangkap pelajarannya. Walaupun kesulitan mengerjakan tugas saya bertanya pada teman-teman lainnya mungkin ada yang mengetahui.”¹⁵⁴

Kemudian menurut Valen peserta didik dari kelas 9:

“Jujur saya sangat kesal harus mengulang materi yang sudah disampaikan guru secara berulang-ulang karena belum memahami materi yang disampaikan. Ketika pemberian tugas dari guru lalu sayang tidak tau jawabannya mau tidak mau saya bertanya pada teman. Mau bertanya pada guru juga pasti balasnya lama dan tugasnya selalu diberi batas waktu pengumpulannya.”¹⁵⁵

¹⁵² Srono, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 November 2021.

¹⁵³ Nasihin, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Agustus 2021.

¹⁵⁴ Febriyani, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹⁵⁵ Valencia, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

Hasil ilmu pengetahuan ini sangat penting bagi siswa karena hal ini biasa yang lebih dulu dilihat oleh orangtua ketika rapotan sekolah. kebanyakan orangtua sekarang masih terpacu dengan nilai pengetahuan anaknya, kurang memperhatikan nilai sikap dan keterampilannya. Padahal pelajaran PAI ini salah satunya mengajarkan materi tentang akhlak, bagaimana sikap yang dilakukan oleh peserta didik ketika sekolah. jadi acuan para orangtua masih pada hasil nilai ilmu pengetahuan anak, walaupun hasilnya jelek orangtua akan sedikit menegur pada anaknya lain dengan nilai sikapnya.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa memang peneliti melihat sesekali saat melakukan penelitian dimana guru mulai memberikan pertanyaan seputar materi peserta didik akan memberikan gerak-gerik kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Padahal materi itu sudah disampaikan berulang-ulang oleh guru PAI. Selama pembelajaran online ini guru memberikan tugas seperti tugas kerja yang ada di buku LKS. Kemudian seminggu sekali mereka mengumpulkan tugas-tugas itu ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.¹⁵⁶

Dari hasil wawancara orangtua, guru PAI dan siswa dapat disimpulkan, guru mengambil nilai kognitif siswa dengan memberikan tugas soal-soal kepada siswa. Dalam masa daring ini guru hanya dapat

¹⁵⁶ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 22 Juli 2021.

berfikiran positif karena tidak tau apakah hasil yang didapat siswa itu murni. Kemudian orangtua juga tidak selalu menemani mereka ketika mengerjakan tugas jadi walaupun mereka menyontek itu tanggung jawab mereka sendiri yang nantinya mereka dapati. Pengambilan nilai ilmu pengetahuan dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara daring ini mereka merasa kesulitan sekali. Mereka berusaha sendiri dalam pengerjaan tugas dan mau tidak mau jika buntu mereka akan bertanya pada temannya. Peserta didik dalam masa pelajaran daring ini sangat bergantung satu sama lain, karena mereka saling membantu dalam hal pengerjaan tugas sekolah yang dirasa cukup sulit oleh mereka. Namun hal ini pastinya tidak dilakukan oleh semua siswa, pasti ada siswa yang benar-benar mengerjakan tugas rumah secara daring dengan sepemahamannya mereka sendiri oleh karena itu guru merasakan susah-susah gampang dalam melihat hasil evaluasi pengetahuan ini hasil kerja sama atau individu.

Hasil wawancara peneliti kepada orangtua dan guru dapat disimpulkan pengambilan nilai kognitif ini dikumpulkan dari nilai tugas online. Dari nilai tugas online ini guru tidak dapat memahami apakah nilai murni individu atau kelompok. Disini letak kesulitan guru dalam pengambilan nilai pengetahuan siswa ketika pembelajaran online. Sedangkan orangtua juga tidak bisa selalu mengawasi belajar anak dikarenakan memiliki kesibukan lain.

b. Evaluasi Afektif

Dalam rangkaian guru PAI ingin memberikan nilai sikap siswa, guru dapat menilai bagaimana sikap baik dan buruk siswa ketika proses pembelajaran PAI secara daring berlangsung. Penilaian sikap siswa dapat dilihat dari bagaimana respon siswa ketika guru mengajukan pertanyaan. Contoh respon yang diperlihatkan oleh siswa seperti sopan dan santun atau tidak. Pendapat Ibu Jauharo terkait evaluasi afektif berbasis online, beliau mengungkapkan:

“Nilai sikap anak menurut saya guru bisa mendapatinya dari tutur kata siswa ketika mengirim pesan kepada guru ataupun bisa ketika pembelajaran tatap muka secara virtual.”¹⁵⁷

Menurut Bapak Nasihin selaku guru PAI ini menyatakan mengenai Penilaian sikap siswa seperti berikut:

“Kalau penilaian sikap dari saya, melihat bagaimana cara siswa berkomunikasi dengan saya ketika pembelajaran daring, seperti contohnya mengingatkan jam pelajaran PAI ketika saya lupa atau ketika saya mengajukan pertanyaan pada saat zoom meet kepada peserta didik. Kemudian saya juga melihat dari bagaimana sikap disiplin mereka ketika berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran.”¹⁵⁸

Hal tersebut sesuai pula dengan yang dikatakan oleh Bapak

Misbah, berikut:

“Dalam penilaian sikap yang saya ambil pada saat pembelajaran online, saya melihat dari bagaimana perilaku mereka baik atau buruk ketika saya menjelaskan materi, kemudian ketika bertanya atau diberi pertanyaan tutur kata yang digunakan dengan sopan santun atau tidak.”¹⁵⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 4 Jember

¹⁵⁷ Jauharo, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

¹⁵⁸ Nasihin, diwawancara oleh penulis, Jember, pada 03 Agustus 2021.

¹⁵⁹ Misbah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2021.

evaluasi afektif dalam pembelajaran PAI secara online ini, guru selalu melontarkan pertanyaan pada siswa secara merata tanpa terkecuali. Jadi penilaian yang diambil oleh guru ini dari segi bertutur kata ketika berbicara dengan orang yang lebih tua seperti pada gurunya. Dengan begitu guru dapat memperoleh nilai sikap siswa walaupun dalam keadaan daring yang mengakibatkan tidak bisa memantau anak secara langsung tatap muka.¹⁶⁰

Hasil wawancara dari guru PAI menyatakan bahwa pengambilan nilai afektif PAI peserta didik diambil dari cara berkomunikasi anak, sopan santun, dan kedisiplinan mereka. Walau dalam keadaan pandemi guru bisa mengambil nilai itu ketika pelajaran berlangsung secara virtual menggunakan aplikasi zoom, jadi guru bisa bertatap muka ketika berbicara dengan siswa.

Dari hasil wawancara orangtua dan guru PAI di SMPN 4 Jember dapat penulis simpulkan, penilaian afektif siswa dapat diambil ketika pembelajaran tatap muka secara virtual dan ketika mengirimkan pesan kepada guru. Bagaimana perilaku dan tutur kata mereka ketika berkomunikasi dengan guru.

c. Evaluasi Psikomotorik

Evaluasi psikomotorik yakni penilaian guru yang didapat dari tugas keterampilan peserta didik dalam materi pembelajaran yang dapat dipraktekkan atau terdapat prakteknya. Hal ini sebagaimana

¹⁶⁰ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 28 Agustus 2021.

diungkapkan oleh Bapak Nasihin selaku guru PAI yang menilai psikomotorik siswa, kepada peneliti menyatakan sebagai berikut:

“Saya menyesuaikan materi mana yang dapat diberikan tugas praktek sehingga saya akan mendapatkan nilai psikomotorik siswa. Contohnya seperti praktek shalat atau wudhu, dalam keadaan daring anak dapat membuat video ketika mereka melakukan praktek wudhu kemudian dikirimkan melalui chat WhatsApp pada saya.”¹⁶¹

Bapak Misbah menyatakan hal yang serupa berikut:

“Saya mengambil evaluasi psikomotorik ya dari tugas-tugas praktek seperti praktek wudhu, praktek shalat dan lain-lain. Siswa selama daring ini tugas dikumpulkan via Whatsapp dalam bentuk video atau mereka mengirimkan link youtube, jadi siswa menguploadnya di youtube masing-masing.”¹⁶²

Dalam pengambilan nilai psikomotorik ini guru di SMPN 4 Jember memberikan tugas praktek, siswa diberi tugas rumah untuk membuat video praktek. Kemudian mereka dirumah bisa mengerjakan tugas tersebut dengan bantuan orang-orang dirumah, untuk meminta bantuan memvideokan. Lalu siswa dapat mengirimkan tugas tersebut sesuai yang diperintahkan oleh guru PAI, bisa secara chat pribadi pada guru atau mengupload dalam akun youtube pribadi peserta didik.

Kemudian menurut persepsi orangtua yang dinyatakan Ibu Jauharo kepada peneliti mengenai tugas praktek seperti berikut:

“Pada masa daring ini saya memperhatikan bagaimana anak saya mengerjakan tugas praktek yang berbentuk video didalam rumah dengan pengawasan saya. Kadang tugas praktek ini anak saya meminta bantuan rekamkan ke saya jadi saya tau bahwa mereka ada tugas praktek dari guru PAI.”¹⁶³

¹⁶¹ Nasihin, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Agustus 2021.

¹⁶² Misbah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2021.

¹⁶³ Wawancara, d diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2021.

Dari hasil observasi yang diterima oleh peneliti, guru untuk melengkapi nilai tugas psikomotorik anak dengan meminta tugas berbentuk file atau video untuk di upload ke youtube kemudian kirimkan link kepada guru atau juga bisa dikirim melalui pesan di fitur aplikasi whatsapp.¹⁶⁴

Hasil wawancara orangtua dan guru PAI SMPN 4 Jember, pengambilan nilai psikomotik anak ini didapatkan dari tugas praktek, dimana anak diberikan tugas membuat file atau video praktek tentang materi yang sedang dipelajari. Kemudian hasil tugas itu jika sudah selesai dikirimkan kepada guru. dalam pengambilan tugas seperti video orangtua disini juga ikut serta membantu seperti memegangkan kameranya untuk merekamkan.

Dari hasil wawancara orangtua dan guru penulis dapat simpulkan, nilai psikomotorik diambil dari tugas praktek siswa. siswa diberi tugas membuat video praktek sesuai dengan materi yang ajarkan guru. siswa dapat mengirimkan tugas melalui chat pribadi ataupun mengupload di akun aplikasinya kemudian memberitahukan link di grup kelas.

¹⁶⁴ Hasil Observasi di SMPN 4 Jember, 28 Agustus 2021.

Tabel 4.3
Temuan Peneliti

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan
1.	Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Materi Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember	a. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Online	Pembelajaran online materi akhlak dalam PAI sedikit banyak kurang tersampaikan kepada siswa. Ketika pembelajaran online siswa kurang mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini disampaikan sendiri oleh orangtua yang selalu mengawasi akhlak anak selama pembelajaran online. Dengan pembelajaran online ini bisa disimpulkan materi akhlak kurang tersampaikan dengan baik kepada siswa.
		b. Materi Pembelajaran Fiqih Berbasis Online	Orangtua dan guru merasa khawatir kepada peserta didik tentang menerima materi pembelajaran fiqih. Bagaimana siswa memahami hukum-hukum syara' dan rukun-rukun dalam beribadah. Guru tidak bisa ketika pembelajaran online memberikan materi saja karena materi fiqih sangat memberikan dampak yang besar bagi keimanan anak. Pembelajaran fiqih ini sangat penting sekali dalam membentuk keimanan peserta didik kepada Allah SWT.
		c. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	Harapan orangtua dan guru PAI, anak juga mendapatkan dorongan motivasi yang lebih agar terbantu dalam mendidik anak-anak. Motivasi ketika daring ini lebih banyak disampaikan oleh orangtua, karena masa bertemunya anak lebih banyak dengan orangtua dari pada guru. Guru juga merasakan bahwa lebih

No.	Fokus penelitian	Indikator	Temuan
			nyaman ketika luring waktu penyampaian materi tersedia lebih banyak sehingga guru dapat memantau perkembangan bacaan Al-Qur'an mereka.
		d. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Materi Sejarah Kebudayaan Islam berbasis online ini lebih banyak membutuhkan peran orangtua dirumah. Terlebih lagi waktu pembelajaran online ini lebih singkat dari pada ketika offline, sehingga berdampaknya terasa sekali bagi guru. Pembelajaran online ini membuat guru lebih kesulitan dalam menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam anak, bagaimana siswa menerima dan menerapkan materi PAI yang telah disampaikan oleh guru.
2.	Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember	a. Strategi Pembelajaran Individual	Selama pembelajaran online siswa belajar sendiri dan jika terdapat kesulitan mereka mengatasinya sendiri. Sedangkan siswa memiliki daya tangkap yang berbeda dengan begini akan menimbulkan dampak yang buruk. Seperti siswa akan mengusahakan berbagai cara agar dapat memecahkan masalah mereka sendiri.
		b. Strategi Pembelajaran Kelompok	Selama pelajaran online guru kebanyakan menggunakan strategi individu. Dalam masa pandemi saat ini, tidak memungkinkan bagi siswa untuk diajarkan menggunakan strategi kelompok, dikarenakan siswa akan mengalami kesulitan dalam berdiskusi dengan teman kelompok. Sayangnya dengan strategi individu ini anak merasa kesulitan karena mereka berusaha

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan
			sendiri dalam belajar, namun dengan individu ini lebih efektif dalam belajar .
c.	Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Media Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember	a. Google Classroom	Guru hampir bisa dikatakan sering menggunakan layanan google classroom karena banyak fitur yang bisa digunakan untuk pembelajaran online. Guru dapat mengirimkan materi dan tugas melalui aplikasi ini, dan juga bisa diberi batas waktu untuk pengumpulan tugas.
		b. Zoom	Aplikasi zoom ini membutuhkan daya signal yang kuat dan juga aplikasi ini hanya dapat digunakan dengan batas waktu yang tertentu. Selama pembelajaran online aplikasi ini sangat membantu bagaimana guru bisa tatap muka secara virtual walau dengan jarak jauh bersama siswa. Dengan begitu siswa dalam pembelajaran juga bisa menerima materi secara visualnya dari guru.
		c. WhatsApp	Selama pelajaran online dengan layanan aplikasi whatsapp ini guru lebih mudah menggunakannya. Guru dapat memberikan informasi dengan cepat kepada semua siswa, dengan sekali mengirimkan informasi melalui grup kelas. Namun terdapat kekurangan dari aplikasi ini, guru tidak dapat merespon setiap pesan siswa melalui pesan pribadi.
		d. YouTue	Penggunaan aplikasi youtube untuk media pembelajaran online di SMPN 4 Jember, lebih sering

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan
			digunakan sebagai sumber belajar siswa. Dengan aplikasi ini guru hanya menjadikannya refrensi materi untuk anak belajar. Sayangnya bukan video yang dibuat oleh guru PAI itu sendiri melainkan video orang lain.
4.	Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember	<p>a. Evaluasi Kognitif</p> <p>b. Evaluasi Afektif</p> <p>c. Evaluasi Psikomotorik</p>	<p>Nilai kognitif ini dikumpulkan dari nilai tugas online. Dari nilai tugas online ini guru tidak dapat memahami apakah nilai murni individu atau kelompok. Disini letak kesulitan guru dalam pengambilan nilai pengetahuan siswa ketika pembelajaran online. Sedangkan orangtua juga tidak bisa selalu mengawasi belajar anak dikarenakan memiliki kesibukan lain.</p> <p>Penilaian afektif siswa dapat diambil ketika pembelajaran tatap muka secara virtual dan ketika mengirimkan pesan kepada guru. Bagaimana perilaku dan tutur kata mereka ketika berkomunikasi dengan guru.</p> <p>Nilai psikomotorik diambil dari tugas praktek siswa. siswa diberi tugas membuat video praktek sesuai dengan materi yang ajarkan guru. siswa dapat mengirimkan tugas melalui chat pribadi ataupun mengupload di akun aplikasinya kemudian memberitahukan link di grup kelas.</p>

Sumber data: diolah dari temuan peneliti di SMPN 4 Jember

C. Pembahasan Temuan

Setelah penulisan paparan data serta temuan yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan dengan bertujuan agar data yang dihasilkan dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan dari penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Materi Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember

Dalam peristiwa yang sudah atau belum dialami, pasti memiliki makna tersendiri bagi setiap individu yang dinamakan persepsi. Menurut pernyataan Alkhadiyah, persepsi ini diartikan sebagai sebuah proses mengetahui dan mengenali objek suatu kejadian dengan bantuan panca indra.¹⁶⁵ Materi pembelajaran secara daring ini merupakan salah satu pokok utama dalam proses pembelajaran, karena materi ini bahan ajar yang akan diberikan guru pada peserta didik menggunakan jaringan internet. Pada masa pandemic saat ini terjadi di tahun 2020 menimbulkan munculnya persepsi orangtua dan guru terhadap materi pembelajaran PAI berbasis online.

¹⁶⁵ Olga Yolanda Della Rizka, "Persepsi Orang tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi" (Skripsi; UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), 91.

a. Materi Pembelajaran Akhlak Berbasis Online

Persepsi orangtua dan guru PAI mengenai materi akhlak yang berbasis online di SMPN 4 Jember sedikit banyak kurang tersampaikan kepada siswa. Pada pembelajaran secara online ini terdapat rintangan baru dalam memberikan materi akhlak. Menurut para orangtua peserta didik, materi yang disampaikan guru ketika pembelajaran online ini tidak sepenuhnya tersampaikan dengan baik kepada anak, karena ketika pembelajaran dimulai anak mendengarkan sambil melakukan kegiatan lain sehingga fokusnya terbagi, disini akhlak anak sudah terlihat bagaimana sikapnya ketika pembelajaran PAI secara online dimulai. Sedangkan menurut guru PAI dengan jarak yang jauh guru harus dapat menyampaikan materi dengan tujuan anak dapat menerapkan, hal ini tentu saja perlu dibantu oleh orangtua dirumah dikarenakan guru sedikit kesulitan melihat langsung bagaimana akhlak anak sebenarnya.

Hal ini relevan dengan jurnal Sri Yatun yang berjudul Persepsi OrangTua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. Upaya membentuk watak anak sejak usia dini adalah tugas orangtua, namun dalam menyiapkan anak menjadi baik dan taat ini dilakukan dalam lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Upaya yang dapat ditanamkan adalah pembiasaan pada anak yang dilakukan secara terarah dan terukur

seperti mengingatkan beribadah dan melakukan perbuatan baik secara terus menerus.¹⁶⁶

b. Materi Pembelajaran Fikih Berbasis Online

Pembelajaran fikih berbasis online yakni belajar mengajar secara daring yang dilakukan guru sebagai pengajar dan murid yang menerima materi tentang hukum-hukum Islam melalui jaringan internet. Dengan pemahaman ini manusia akan memiliki peringatan dalam diri ketika akan melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Persepsi yang diutarakan oleh orangtua dan guru PAI para siswa siswi SMPN 4 Jember merasa khawatir. Rasa khawatir orangtua dan guru terletak pada saat peserta didik menerima materi pembelajaran fiqh ketika online dari guru. Dari segi pemahaman siswa tentang hukum-hukum syara' dan rukun-rukun dalam beribadah yang telah disampaikan guru secara online. Guru tidak bisa ketika pembelajaran online memberikan materi saja karena materi fiqh sangat memberikan dampak yang besar bagi keimanan anak. Pembelajaran fiqh ini sangat penting sekali dalam membentuk keimanan peserta didik kepada Allah SWT.

Berbeda dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Anik Zakariyah pada jurnalnya yang berjudul "Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah". Pendidikan anak sejatinya adalah tanggungjawab

¹⁶⁶ Olga Yolanda Della Rizka, 2.

mutlak orang tua, sebab di akhirat nanti orang tua akan dimintai pertanggungjawabannya atas mereka. Dalam pembelajaran daring ini memberikan kesadaran bagi orang tua mendidik anak itu bukanlah hal yang mudah. Kemudian pada pembelajaran online guru memiliki peran penting yang mentransfer pengetahuan, dan suatu saat akan tergantikan oleh guru yang lebih canggih yakni guru mesin.¹⁶⁷

c. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Online

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu belajar mengajar mengenai landasan-landasan ajaran agama Islam kepada peserta didik. Kemudian pembelajaran ini dilakukan secara online ketika masa pandemi. mengakibatkan guru berusaha keras dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar mengimplementasikan ibadah dengan benar dan istiqomah dalam kehidupannya.

Persepsi dari orangtua dan guru PAI SMPN 4 JEMBER pembelajaran Qurdist secara online ini guru harus dua kali lebih dalam menerangkan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami dengan benar karena materi ini membahas mengenai dalil-dalil. Pembelajaran online ini memerlukan bantuan orangtua dalam mengajar tidak sepenuhnya diserahkan pada guru, karena guru memiliki sedikit waktu bertemu dengan siswa. Orangtua maupun guru penting dalam memberikan dorongan berupa motivasi untuk anak menjalankan mengaji dirumah agar bacaan anak bisa lebih baik.

¹⁶⁷ Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah", *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 26, No. 1 (Juni 2020): 24.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Lubis pada jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning”. pembelajaran PAI ini memantau perkembangan bacaan Al-Qur’an anak-anaknya, dengan metode setiap anak wajib membaca al-Qur’an 10 ayat dalam satu hari, dan dipantau oleh orangtua, dalam satu minggu sekali akan diperiksa kelancaran dan kebenaran tajwidnya oleh guru langsung secara dua arah menggunakan video call.¹⁶⁸

d. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Online

Persepsi dari orangtua dan guru PAI SMPN 4 Jember tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam, lebih banyak membutuhkan peran orangtua dirumah. Terlebih lagi waktu pembelajaran online ini lebih singkat dari pada ketika offline, sehingga berdampak terasa sekali bagi guru. Pembelajaran online ini membuat guru lebih kesulitan dalam menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam anak, bagaimana siswa menerima dan menerapkan materi PAI yang telah disampaikan oleh guru. Menurut persepsi orangtua walaupun dalam keadaan online dengan keterbatasan signal yang darurat disini guru harus bisa menerangkan dengan singkat dan jelas. Penjelasan dari gurupun dirasa kurang karena siswa juga harus memiliki kesadaran diri dalam mengulang kembali materi SKI dan mengerjakan tugas soal agar lebih dipahami. Menurut persepsi guru PAI materi sejarah

¹⁶⁸ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”, *Journal of Islamic Education(FJIE)*, Vol.1, No1 (Juli 2020): 10.

kebudayaan Islam ini disampaikan bagian yang terpenting dahulu karena terbatasnya waktu pembelajaran online. Guru juga memberikan tugas agar materi yang disampaikan dapat melekat pada peserta didik.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Lubis pada jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning”. Hasil penelitian menunjukkan guru harus melakukan tiga hal dalam pembelajaran, seperti penjelasan, pelaksanaan diskusi sederhana, dan pemberian tugas. Jadi guru tidak boleh hanya memberikan tugas saja pada siswa tapi tidak menjelaskan terlebih dahulu.¹⁶⁹

Jadi terdapat kelemahan dalam penyampaian materi pembelajaran secara online ini yakni kurangnya komunikasi antara guru, orangtua, sarana prasarana, dan siswa. Dalam pembelajaran online ini semua pihak hanya menggantungkan kepada guru, dimana guru berusaha keras dituntut untuk mencapai tujuan belajar sendiri. Sehingga kelemahan ini berdampak pada kurang maksimalnya penyampaian materi guru kepada siswa dan siswa jugavituntut memahami materi online sendiri.

Seharusnya pada materi pembelajaran online pihak lembaga seperti Sarana Prasarana, guru, dan orangtua bekerjasama agar mencapai sebuah tujuan belajar bersama bagi peserta didik. Dimana orangtua juga harus memahami bagaimana keterbatasan guru dalam mengajar online bukan hanya menyerahkan sepenuhnya kepada guru. Pihak lembaga harus

¹⁶⁹ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, 9.

menyediakan ruang agar orangtua dan guru saling menjaga komunikasi yang baik demi masa depan peserta didik. Dalam pembelajaran online ini peserta didik memang dibutuhkan akan kesadaran mereka sendiri, seperti mengimplementasikan materi pada kehidupan sehari-hari.

2. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran menurut Hamzah B. Uno (2008) adalah suatu hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran.¹⁷⁰ Strategi pembelajaran online sangat terasa sulitnya bagi guru PAI karena harus menggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan dapat tersampaikan kepada peserta didik.

a. Strategi Pembelajaran Individual

Menurut Dimiyati, strategi pembelajaran secara individual ini kegiatan mengajar guru yang berfokus pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing peserta didik.¹⁷¹ Peserta didik dituntut untuk belajar sendiri atau berusaha sendiri dalam pembelajaran.

Pembelajaran online saat pandemi anak melakukan belajar sendiri di

¹⁷⁰ Muhammad Irwan Padli Nasution, Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning pada Sekolah Dasar, *Jurnal Iqra'* :Vol. 10 No. 01 (Mei 2016): 3.

¹⁷¹ Indaryanti, Yusuf Hartono, dan Nyimas Aisyah, "Pengembangan Modul Pembelajaran Individual dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang", *Jurnal Pendidikan Matematika*: Vol.2, No.2 (2008): 36.

rumah tanpa adanya belajar bersama dengan teman. Jika ada kesulitan dalam belajar mereka mengatasinya sendiri tidak memecahkan kesulitan bersama-sama. Terkadang peserta didik bertanya kepada orangtua mereka, namun sedikit banyak orangtua sudah lupa dengan pelajaran dahulu sehingga para orangtua ikut mempelajarinya juga. Menurut para siswa, mereka berpendapat bahwa sangat sulit memahami materi pembelajaran secara sendirian di rumah. Para siswa menyadari bahwa setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki daya tangkap yang baik dan bagus, pasti ada saja yang membutuhkan waktu yang lebih untuk memahami materi yang sudah disampaikan.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Masruroh Lubis di dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning”. Orangtua kesulitan dalam membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga banyak tugas siswa yang tidak dikumpulkan. Hal ini bukan karena siswa tidak ingin mengumpulkan tetapi anak kesulitan memahami tugas yang diberikan, begitupun orangtua sebagai tempat bertanya juga mengalami kesulitan.¹⁷²

b. Strategi Pembelajaran Kelompok

Strategi pembelajaran kooperatif ini adalah jenis belajar berkelompok dengan aturan tertentu. Menurut Sanjaya, pembelajaran

¹⁷² Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”, *Journal of Islamic Education(FJIE)*, Vol.1, No1 (Juli 2020): 14.

kooperatif adalah strategi pembelajaran menggunakan system pengelompokan/ membentuk sebuah tim kecil antara empat hingga enam orang dengan latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, dan budaya yang berbeda.¹⁷³

Dalam kondisi pandemi tidak memungkinkan pembelajaran berjalan menggunakan strategi pembelajaran kelompok, namun di SMPN 4 Jember guru PAI mencoba beberapa kali menggunakannya tetapi hasilnya kurang efektif, hal ini terlihat ketika pembelajaran daring berlangsung. Tanggapan dari beberapa orangtua dan guru mengenai strategi pembelajaran kelompok yakni sulitnya berdiskusi antar anggota kelompok ini menjadi salah satu kendala dalam strategi pembelajarannya, bisa saja setiap anak salah mengartikan dari yang disampaikan temannya kemudian dengan jarak yang berjauhan mereka hanya dapat mengandalkan sinyal internet yang bagus. Orangtua juga tidak bisa membiarkan anak berkeliaran diluar rumah dalam masa pandemi, dikarenakan anjuran pemerintah untuk dirumah saja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Masruroh Lubis, dkk dari jurnal Fitrah : FJIE pada tahun 2020 dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19”.

Pembelajaran online dilakukan dengan 3 cara, satu arah seperti guru hanya memberikan nilai saja, dua arah maksudnya guru dan anak

¹⁷³ Abdul Halim, “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN2 Secanggang Kabupaten Langkat”, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol. 9, No.2 (Des 2012): 146.

melakukan percakapan melalui video call, dan multi arah maksudnya secara keseluruhan melakukan komunikasi menggunakan jaringan internet.¹⁷⁴

Kelemahan dari suatu strategi individu ini siswa merasa kesulitan dalam belajar sendiri, mereka tidak keterbatasan dalam bertukar pikiran dengan temannya. Kalapun diberikan strategi kelompok atau belajar kelompok siswa akan mengalami kesulitan dalam berdiskusi secara jarak jauh. Berdiskusi dengan bertatap muka lebih efisien waktu bisa langsung diucapkan secara verbal tanpa gangguan koneksi internet.



Gambar 4.6
Proses Pembelajaran di rumah dengan dampingan orangtua selama pembelajaran secara online.

Seharusnya pada pembelajaran online ini guru sementara waktu tidak menggunakan strategi pembelajaran kelompok, dikarenakan kondisi dunia pendidikan yang belum berjalan dengan baik dimasa pandemi. Strategi kelompok ini memanglah sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, namun hal ini ketika pembelajaran offline atau bertatap muka langsung dengan siswa. Dengan offline guru

¹⁷⁴ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)", (*Journal of Islamic Education(FJIE)*, Vol.1, No1 (Juli 2020): 9.

bisa memantau langsung bagaimana kondisi strategi pembelajaran kelompok berlangsung, sedangkan dengan online guru tidak dapat melihat secara langsung. Dengan begitu pembelajaran online ini lebih baik menggunakan strategi pembelajaran individu, namun orangtua perlu mendampingi agar dapat membantu belajar siswa di rumah.

3. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Media Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember

Media adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam suatu proses belajar mengajar karena dengan media dapat membantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran agar mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹⁷⁵ Media pembelajaran di SMPN 4 Jember sudah disediakan oleh pihak sarana dan prasarana, seperti memfasilitasi dari wifi, menyalurkan dana bantuan kuota bagi peserta didik dari menteri pendidikan kemudian bagi siswa yang tidak memiliki media yang dibutuhkan sekolah sudah menyediakan laptop atau komputer di sekolah. Pada zaman sekarang ini media pembelajaran sudah banyak guru tidak akan kekurangan dalam hal media pembelajaran daring, namun guru harus memahami dan dapat mengoperasikan teknologi. Sedangkan persepsi orangtua media pembelajaran online ini membutuhkan hp, laptop, kuota, dan lain-lain, namun tidak semua orangtua dapat mencukupi kebutuhan anaknya dengan media yang harganya bisa dibilang cukup mahal.

¹⁷⁵ Lulu Fauziah, "Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 14-15.

Seperti yang dinyatakan oleh Sri Yatun dalam jurnalnya yang berjudul Persepsi OrangTua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. Dalam penelitian pembelajaran online berjalan lancar walaupun terdapat beberapa kendala dan bisa dirasakan kurang ideal. Pembelajaran online memerlukan model pembelajaran yang menarik dengan media dan sarana pembelajaran yang harus terpenuhi, seperti penggunaan aplikasi zoom, WhatsApp, dan Google Classroom.¹⁷⁶

a. Google Classroom

Google classroom disusun memang untuk membentuk ruang kelas online, peserta didik dapat bergabung dengan undangan link atau guru yang langsung memasukkan peserta didik dalam kelas online. Guru dapat membuat beberapa folder untuk perkelasnya, dan bisa menggunakan layanan google lainnya untuk pemberian dan pengumpulan tugas secara online.

Persepsi orangtua dan guru mengenai layanan aplikasi google classroom di SMPN 4 Jember ini, layanan aplikasi google classroom ini membuat anak semakin terpacu dalam mengerjakan tugas dikarenakan adanya batas waktu dalam pengumpulan tugas. Sehingga anak tidak akan bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas dari guru. menurut guru PAI layanan google classroom ini memudahkan proses pembelajaran online bagi guru. Adapun persepsi orangtua yang

¹⁷⁶ Sri Yatun dkk, "Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usian Dini pada Pembelajaran Online", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 6, No.1 (2020): 2.

berbeda, layanan ini juga terdapat kekurangan, ketika koneksi buruk dengan adanya batas waktu pengumpulan tugas dapat merugikan siswa jika ada gangguan oleh sinyal internet.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Lubis pada jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning”. adanya covid-19 tentu membutuhkan pemikiran dan tenaga yang ekstra bagi guru, bagaimana agar pembelajarannya tetap terlaksana dan tujuan pembelajaran tercapai. Kehadiran wabah ini memaksa guru harus terampil dengan model pembelajaran daring. Pembelajaran daring disebut-sebut sebagai pembelajaran di era milenial, disebut demikian karena era milenial didominasi dengan digital.¹⁷⁷

b. Zoom

Aplikasi zoom meeting ini adalah salah satu program online yang berisikan macam-macam fitur untuk kebutuhan rapat, seminar, dan diskusi. Dalam hal ini tanggapan orangtua dan guru PAI SMPN 4 Jember, orangtua berpersepsi dengan aplikasi zoom ini anak dapat lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru. Dengan aplikasi ini ada visual dan audio yang dapat dilihat dan didengar oleh anak ketika guru menerangkan materi PAI melalui aplikasi zoom. Sedangkan menurut tanggapan guru PAI, aplikasi ini memanglah memudahkan dalam pembelajaran online namun disisi lain ada

¹⁷⁷ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”, (*Journal of Islamic Education(FJIE)*, Vol.1, No1, Juli 2020),6.

kekurangannya juga. Terdapat jangka waktu dalam zoom meeting ini dan jaringan internet yang dibutuhkan cukup besar sehingga anak yang rumahnya di desa kesulitan dalam koneksi internet.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Lubis pada jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning”. Dalam kegiatan diskusi dan penugasan online, selama ini dilakukan dengan cara tatap muka, tetapi siswa dipaksa berdiskusi kegiatan pembelajaran secara daring. Para guru dan siswa sering menggunakan aplikasi zoom. Hal ini tentu sulit dilakukan akan tetapi mau tidak mau menuntut siswa untuk melakukannya bersama-sama.¹⁷⁸



Gambar 4.7
Proses Pembelajaran menggunakan aplikasi zoom, dimana semua siswa membuka kamera bukan hanya guru.

c. WhatsApp

WhatsApp yakni salah satu layanan aplikasi dalam berkomunikasi berupa pesan teks, suara, video, dan gambar dengan jarak jauh. Hasil persepsi guru PAI SMPN 4 Jember, layanan aplikasi

¹⁷⁸ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, 12.

ini lebih mudah digunakan oleh guru untuk memberikan informasi dalam grup seperti pemberian tugas dan materi pada siswa. WhatsApp ini memudahkan guru berkomunikasi dengan semua siswa, guru tidak perlu satu-satu mengirimkan pesan pada siswa karena bisa sekali mengirimkan digrup kelas yang anggotanya itu adalah siswa. Hasil persepsi orangtua atau wali murid ini menyatakan bahwa, orangtua memiliki rasa khawatir kepada anak yang memegang android sendiri, ditakutkan anak dapat membuka layanan internet yang tidak senonoh dan lainnya. Dengan hal ini orangtua juga perlu belajar memahami teknologi agar dapat memantau anak.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Olga Yolanda pada skripsinya yang berjudul “Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”. kebutuhan utama dalam lancarnya pelajaran daring adanya *smartphone*. Benda ini dianggap penting karena didalamnya terdapat aplikasi *whatsapp*, dimana guru membagikan tugas dan materi melalui grub *whatsapp*.¹⁷⁹

d. Youtube

Youtube ini merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai video hiburan, tutorial, pendidikan, dan lain-lain. Dengan aplikasi ini siswa yang memiliki gaya belajar visual dan audio dapat terbantu oleh aplikasi ini. Banyak video yang membahas materi belajar bagi siswa

¹⁷⁹ Olga Yolanda Della Rizka, “Persepsi Orang tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi” (Skripsi; UIN Maulana Malik Ibrahim) Malang, 2021, 105.

dengan fitur yang menarik sehingga anak lebih terbantu belajar online di rumah.

Aplikasi youtube ini juga digunakan oleh guru PAI di SMPN 4 Jember, untuk mengumpulkan tugas ataupun memberikan bahan ajar bagi siswa. namun guru lebih sering menggunakan aplikasi ini sebagai sumber belajar saja bagi siswa, dimana guru mengambil link video orang kemudian disebarakan kepada siswa melalui grup chat kelas. Video yang digunakan guru sebagai sumber belajar ini bukan buatan guru sendiri melainkan video orang lain yang diberikan kepada siswa. Guru menggunakan aplikasi ini mungkin hanya sesekali untuk mengumpulkan tugas praktek berupa video kemudian siswa mengumpulkan link youtube kepada guru.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Lubis pada jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning”. Guru lebih banyak menuntut siswa mengerjakan tugas yang bersifat proyek, hal ini dengan alasan metode itu lebih menekankan kemandirian siswa.¹⁸⁰

¹⁸⁰ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”, (*Journal of Islamic Education(FJIE)*, Vol.1, No1, Juli 2020),12.



Gambar 4.8
Proses Pembelajaran menggunakan aplikasi youtube, guru membuat video mengajar.

Dengan beberapa media pembelajaran online ini pihak lembaga beserta guru dan staf sudah memberikan fasilitas bagi siswa yang tidak memiliki media belajar online. Namun aplikasi youtube ini sangat kurang penggunaannya jika dikatakan sebagai media pembelajaran online di SMPN 4 Jember karena guru lebih banyak menggunakannya sebagai sumber belajar siswa. Guru hanya memerikan link youtube milik seseorang kemudian diberikan kepada siswa, seharusnya agar youtube ini bisa menjadi media pembelajaran online guru menyediakan atau membuat sendiri video materi ajar di akun guru PAI sendiri atau sekolah dan pihak lembaga membantu memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru. Sedangkan orangtua tetap mengawasi atau mendampingi ketika pelajaran online berlangsung agar siswa tidak mengakses hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember

Evaluasi adalah suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari

tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat suatu keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Tyler yang dikutip oleh Mardapi menyatakan bahwa evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.¹⁸¹ Dengan adanya evaluasi pembelajaran guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru apakah sudah mencapai suatu tujuan pembelajaran atau belum.

Hasil dari persepsi guru PAI SMPN 4 Jember menyatakan bahwa pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap, agar mengetahui sejauh mana pemahaman dan perkembangan siswa tentang materi yang telah diajarkan sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran untuk tahun ajaran selanjutnya. Menurut beberapa perwakilan orangtua dan siswa bahwa terdapat kendala dalam pengumpulan tugas, dimana guru lambat dalam merespon tugas dari banyaknya siswa. Keterlambatan guru dalam merespon tugas siswa dapat memberikan dampak bagi nilai siswa, seperti guru bisa salah paham tepat dan tidaknya waktu siswa mebumpulkan jika guru kurang teliti dalam hal waktu yang dikirimkan siswa. Menurut salah satu siswa dari SMPN 4 Jember lambatnya respon guru terhadap pesan teks siswa mungkin bisa dari banyaknya pesan teks dari setiap siswa dari berbagai kelas, sehingga guru bisa saja melewatkan untuk menilai tugas beberapa siswa .

¹⁸¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 9.

Hasil penelitian ini relevan dengan persepsi orangtua dan siswa SMPN 4 Jember dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Lubis pada jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning”. Sulitnya dalam mengevaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kurang optimal, membuat guru kesulitan dalam pengambilan nilai. Pemberian nilai secara skor sepenuhnya tidak dapat diyakini oleh guru, karena tugas yang diberikan tidaklah serta merta murni hasil sendiri layaknya dikerjakan disekolah.¹⁸²

Hasil penelitian dari persepsi guru PAI berlawanan dengan penelitian SMPN 4 Jember dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Lubis pada jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning”. Dahulu evaluasi cenderung mengarah pada hasil pembelajaran, hal ini dikarenakan memang dapat menilai satu persatu secara kompleks tentang perkembangan peserta didik. Ditengah covid tidaklah dapat melakukan hal itu, penilaian lebih diarahkan pada prosesnya. Tidak hanya melihat hasil belajar tetapi melihat proses pembentukan mereka menjadi mandiri dan mampu beradaptasi dengan kondisi baru.¹⁸³

a. Evaluasi Kognitif

Evaluasi kognitif atau penilaian seputar ilmu pengetahuan peserta didik, terlihat sejauh mana hasil pemahaman siswa selama

¹⁸² Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”, *Journal of Islamic Education(FJIE)*, Vol.1, No1 (Juli 2020): 15.

¹⁸³ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, 12.

pembelajaran. Aspek kognitif menitik beratkan pada proses intelektualnya peserta didik.¹⁸⁴ Penilaian pengetahuan siswa sangatlah penting bagi guru dan siswa, guru dapat memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran pada ajaran baru dan mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil dari persepsi guru SMPN 4 Jember mengungkapkan bahwa pengambilan nilai secara daring sejauh ini berjalan gampang-gampang susah, karena guru tidak tau apakah nilai yang didapatkan murni dan guru menyerahkan kepada orangtua untuk mengawasi belajar anak dirumah. Sedangkan menurut beberapa orangtua yang menjadi wali siswa SMPN 4 Jember menyatakan bahwa tidak semua dari orangtua dapat memantau perkembangan belajar anak dikarenakan memiliki kesibukan seperti bekerja.

Hasil penelitian dari persepsi guru relevan dengan penelitian oleh Olga Yolanda pada skripsinya yang berjudul “Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi “. Pembelajaran yang dilakukan daring atau online tanpa tatap muka dengan guru maupun teman-temannya di sekolah. proses belajarnya dilakukan dengan keluarga di rumah masing-masing siswa.¹⁸⁵ Dari hasil penelitian persepsi orangtua juga selaras dengan penelitian dari Olga Yolanda pada skripsinya yang berjudul “Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi “. Orangtua merasakan

¹⁸⁴ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, 20.

¹⁸⁵ Olga Yolanda Della Rizka, “Persepsi Orang tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi” (Skripsi; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 63.

kesulitan dengan adanya pembelajaran daring, namun dikarenakan keadaan tidak memungkinkan untuk belajar luring di sekolah maka memaklumi dan menerima kegiatan belajar daring.¹⁸⁶

b. Evaluasi Afektif

Evaluasi aspek afektif adalah biang yang berkaitan dengan penilaian sikap. Beberapa pakar mengungkapkan bahwa seseorang dapat diramalkan perubahannya jika seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.¹⁸⁷ Hasil persepsi guru SMPN 4 Jember menyatakan bahwa penilaian sikap siswa, diambil ketika siswa memulai berkomunikasi dengan guru pada saat pelajaran. Guru memerhatikan tutur kata siswa ketika bertanya ataupun menjawab pertanyaan, dan juga guru menilai dari sikap disiplin ketika berdo'a ataupun pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian oleh Olga Yolanda pada skripsinya yang berjudul "Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi ". Pelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan guru dan teman-temannya. Karena dengan begitu interaksi dapat terjadi, anak dapat bersosialisasi dan mengalami pendewasaan sosial, budaya, etika, dan moral.¹⁸⁸

¹⁸⁶ Olga Yolanda Della Rizka, 67.

¹⁸⁷ Aris Munandar, "Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peserta Didik", Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar: Bima, ISSN. 2614-1051, Vol. 3, No. 1 (Juni 2019): 90.

¹⁸⁸ Olga Yolanda Della Rizka, "Persepsi Orang tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi" (Skripsi; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 99.

c. Evaluasi Psikomotorik

Evaluasi aspek psikomotorik ini adalah bidang penilaian yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.¹⁸⁹ Hasil persepsi dari guru SMPN 4 Jember mengatakan dari tugas-tugas praktek sesuai dengan materi yang sedang dibahas seperti praktek shalat, wudhu, dan lain-lain. Tugas praktek selama proses pembelajaran daring ini berupa video kemudian bisa dikumpulkan benbentuk link youtube atau mengirim via WA. Menurut hasil persepsi orangtua siswa SMPN 4 Jember menjabarkan bahwa orangtua terkadang ikut serta dalam pengambilan tugas praktek video anak dan juga mengawasi selama belajar dirumah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Olga Yolanda pada skripsinya yang berjudul “Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi “. Kewajiban dalam mendidik anak agar dimasa depan menjadi orang yang memiliki wawasan luas dan etika yang baik adalah tanggung jawab semua orangtua. Terlebih dalam proses perkembangannya orangtua mengawasi tumbuh kembang anak agar jauh dari hal yang negatif.¹⁹⁰ Dan juga materi

¹⁸⁹ Aris Munandar, Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peserta Didik, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar: Bima, ISSN. 2614-1051, Vol. 3, No. 1 (Juni 2019): 91.

¹⁹⁰ Olga Yolanda Della Rizka, “Persepsi Orang tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi” (Skripsi; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 106.

ataupun tugas yang diberikan selama daring berbentuk file/video yang dikirimkan grup whatsapp kelas.¹⁹¹

Permasalahan dalam evaluasi pembelajaran online ini dapat merugikan siswa ketika, siswa sudah mengumpulkan tugas namun guru lalai dalam mengecek nilai secara pesan pribadi, dan juga siswa akan dirugikan ketika pengumpulan tugas terdapat gangguan koneksi internet. Pengambilan nilai secara online ini guru juga akan sedikit kesulitan dalam memahami bahwa hasil belajar mereka murni.

Dalam pengambilan nilai pembelajaran online guru dan orangtua seharusnya saling berkoordinasi apa kendala yang sedang dialami, karena guru tidak dapat mengetahui apa yang sedang menjadi kendala anak. Pembelajaran online ini mengharuskan sesibuk apapun orangtua harus mendampingi atau menanyakan apapun kendala anak ketika pembelajaran online, kemudian orangtua lah yang menyampaikan kepada guru. Dengan begitu guru akan mengetahui kendala apa saja yang dirasakan anak ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

¹⁹¹ Olga Yolanda Della Rizka, 93.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi orangtua dan guru terhadap materi pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember. Menurut orangtua ketika pembelajaran offline belum tentu materi tersampaikan dengan jelas apalagi online pasti lebih sulit tersampaikan. Menurut guru PAI pembelajaran secara online sangat membutuhkan bantuan orangtua untuk mendampingi siswa belajar di rumah selama pembelajaran online.
2. Persepsi orangtua dan guru terhadap strategi pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember. Menurut orangtua strateginya kebanyakan siswa belajar sendiri di rumah, dikarenakan tidak memungkinkan bagi anak keluar rumah ketika masa pandemi. Sedangkan menurut guru PAI strategi pembelajaran kelompok pada masa online terasa sangat sulit dan kurang efektif, sehingga guru lebih sering menggunakan strategi individual.
3. Persepsi orangtua dan guru terhadap media pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember. Menurut orangtua media pembelajaran PAI online sangat bergantung pada koneksi internet, sehingga proses belajar siswa sering terkendala oleh koneksi internet mengakibatkan pembelajaran kurang efektif. Menurut guru PAI terhadap media online pembelajaran PAI sangat membantu proses mengajar, tetapi terkendala

oleh batas waktu bagi guru menyampaikan materi, sehingga guru tidak seeluasa ketika luring.

4. Persepsi orangtua dan guru terhadap evaluasi pembelajaran PAI berbasis online di SMPN 4 Jember. Menurut orangtua pengambilan hasil belajar online siswa ini terkendala dengan adanya batas waktu, jika ada gangguan sinyal tugas tidak dapat terkirim dan siswa dianggap tidak mengerjakan tugas. Menurut guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran PAI terdapat kesulitan dalam memahami sejauh mana hasil belajar online siswa, karena hasil yang diperoleh sulit untuk dilihat kebenarannya apakah siswa mengerjakan sendiri atau bersama-sama.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai motivasi yang memiliki peranan besar dalam memperbaiki pembelajaran online di SMPN 4 Jember.

Saran dari peneliti untuk pembelajaran PAI online ini memerlukan perbaikan dalam pembelajaran online kepada Kepala Sekolah, Waka SarPras, Guru, Orangtua, Siswa, dan Peneliti.

1. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan untuk selalu mengontrol bagaimana perkembangan dalam pembelajaran PAI secara daring berlangsung.

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Bagi wakil kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana diharapkan selalu mengontrol dan melengkapi apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran PAI berbasis online.

3. Guru PAI

Setiap guru pasti menginginkan anak didiknya menjadi orang yang sukses dan memiliki masa depan yang cerah. Dengan kondisi pandemi ini guru harus belajar mengikuti kemajuan zaman tidak selalu mengajarkan menggunakan metode kuno.

4. Orangtua

Setiap orangtua dapat dikatakan orangtua yang berhasil jika melihat kesuksesan anak, terutama dalam belajar. Maka sudah sepatutnya orangtua memberikan yang terbaik bagi anak bukan hanya dalam kondisi pandemi saat ini.

5. Siswa

Diharapkan untuk kedepannya, anak lebih memahami dan mengerti keadaan yang sedang sulit ini dengan lebih mendengarkan nasehat orangtua serta memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi agar mencapai hasil belajar yang diinginkan.

6. Peneliti

Penulis berharap, pada penelitian selanjutnya akan diteliti mengenai persepsi dari sudut pandang siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syaikhotin. "Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget bagi Remaja di Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung tengah". Skripsi IAIN Metro. 2019.
- Adijaya, Nuryansyah dan Lestanto Pudji Santosa. "Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online". *Jurnal Universitas Esa Unggul Jakarta*. Vol.10. No.2. P-ISSN 2086-6151 E-ISSN 2579-3438: 106. 2018.
- Al Mursalaat, Amry. "Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.
- Anik, Zakariyah, dan Abdullah Hamid. "Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah". *Jurnal Intizar*. Vol. 26. No. 1. ISSN 1412-1697, e-ISSN 2477-3816: 18. 2020.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada). 2014.
- A'yuna, Qurrota. "Konsep Peserta Didik dalam Surah Al-Taubah Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Qurthubi". Skripsi: UIN Sumatera Utara Medan. 2018.
- Ayuningtyas, Novia. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia". Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.
- Belawati, Tian. "Pembelajaran Online Edisi 2". Universitas Terbuka. Tangerang Selatan. Buku Digital. 2020.
- Departemen Agama RI. Al 'aliyy. "Al-Qur'an dan Terjemah". Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2005.
- E. Elihami dan Syahid. A. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami". *Jurnal Pendidikan Edumaspul*. Vol. 2. No. 1: 81-82. 2018.
- Fatimatuzahro, Fitri dkk. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7, No.1, 2019.
- Fauziyah, Lulu. "Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Pembangunan UIN Syarif hidayatullah Jakarta". Skripsi UIN Syarif hidayatullah Jakarta. 2011.

- Firman dan Sari Rahayu Rahma. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19". *Indonesia Journal of Educational Science*. Vol. 02. No.2. ISSN 2622-6197. 2020.
- Halim, Abdul. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN2 Secanggang Kabupaten Langkat". *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol. 9. No.2: 146. 2012.
- Hanifah, Amalia Nur. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Berbusana Muslim dan Muslimah terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah Siswa Kelas X SMA Ma'arif NU 04 Kangkung Kendal Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi: UIN Walisongo Semarang. 2018.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik Observasi". *Jurnal at-Taqaddum*. Vol.8. No.1:36, 2016.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>
- Hastomo, Aldila Siddiq. "Efektifitas Media Pembelajaran E-Learnig Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 1 Yogyakarta". Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Indaryanti, Yusuf Hartono, dan Nyimas Aisyah. "Pengembangan Modul Pembelajaran Individual dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.2. No.2: 36. 2008.
- Irwan, Muhammad. "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning pada Sekolah Dasar,". *Jurnal Iqra'*. Vol. 10. No. 01: 4. 2016.
- Jaelani, Ahmad dkk. *Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)*. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*. Vol. 8. No. 1. P-ISSN 2338-3860). 2020.
- Kertu, Ni Wayan, Nyoman Dantes, dan Ni Ketut Suarni. "Pengaruh Program Pembelajaran Individual Berbantuan Media Permainan Dakon terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelas III Tunagrahita Sedang SLB C1 Negeri Denpasar Tahun Pelajaran 2014/1015. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.5. No.1: 3. 2015.
- Khalimah, Siti Nur. "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021". Skripsi IAIN Salatiga. 2020.
- Lubis, Masruroh, Dairina Y, dan Media Gusman. "Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Journal of Islamic Education(FJIE)*. Vol.1. No1. 2020.

Ma'ruf, M. "Hubungan Budaya Religius dengan Proses Pembelajaran PAI di SMPN 1 Nguling". *Pancawahana. Jurnal Studi Islam*. Vol. 15. No. 1: 143-144. 2020.

Mubarokah, Arzaqillah. "Persepsi Guru dan Peserta Didik terhadap Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan Fiqih Berbantuan Android Games Studi Kasus di SD Mursyidah Surabaya". Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.

Mujtaba, Saiffudin. "Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar". (Jember; STAIN Jember Press). 2013.

Munandar, Aris. *Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peserta Didik*. Bima: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar. ISSN. 2614-1051, Vol. 3, No. 1. 2019

Nikmah, Zumrotun. "Implementasi E-Learning PAI di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Nurhayati. "Memahami Konsep Syariah, Fiqih, Hukum, dan Ushul Fiqh". *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol.2. No.2. Juli-Desember 2018.

Pane, Aprida dan Muhammad Darwis. "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. IAIN Padangsisimpuan. Vol. 03. No. 2 . p- ISSN ; 2442-6997, e- ISSN : 2460-2345, 343. 2017.

Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif; Konsep dan Prosedurnya. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Pascasarjana: 3. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf> 2017.

Rahmah. "Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan)". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.

Rahmi, Nailul. "Hukuman Potong Tangan Perspektif Al-Quran dan Hadis". *Jurnal Ulunnuha*. Vol.7. No.2. Desember 2018.

Riffriyanti, Eni. "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak". *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.2. No.2. Agustus2019.

- Rofiq, M. Nafiur. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Falasifa*. Vol.1. No. 1: 2. 2010.
- Rohman, Asep Abdul. "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2009.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. 6. No. 02. ISSN 2580-0922: 216. 2020.
- Sahlan, Moh. 2015. "Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)". (Jember: STAIN Jember Press). 2015.
- Sartika. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara". Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016."
- Siregar, Helmi Fauzi. Dkk. "Perancangan Aplikasi Komik Hadits Berbasis Multimedia". *Jurnal Teknologi Informasi*. Vol.2. No.2. Desember 2018.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak". *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. Vol. 1. No.1. p-ISSN: 2549 1660: 12. 2013.
- Sri Yatun, dkk. "Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online". *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 6. No.1. 2020.
- Sulaiman, Mochammad Husain. "Persepsi Guru terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kec Dau Kab Malang. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.
- Susanti, Dian. "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kab. Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi IAIN Metro. 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press). 2020.
- Triana, Kely, Tuti Rahmi, dan Yanladia Y.P. "Kontribusi Persepsi pada Beban Kerja dan Kecerdasan Emosi terhadap Stres Kerja Guru SMP yang Tersertifikasi". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 03. No. 01: 7. 2015.

Waryanto, Nur Hadi. *On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. Phytagoras: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 2. No. 1. ISSN 1978-4538: 12-13. 2006.

Yolanda, Olga. *Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. Malang : Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim. 2021.

Zulfikar. "Partisipasi Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur". Skripsi IAIN Kendari. 2017.

<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/13870/1/Che%27%20Muliana%20Sari%2C%20160209081%2C%20FTK%2C%20PGMI%2C%20082311608303.pdf>



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Audini Uffila Devi

NIM : T20171050

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 JEMBER” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bapa bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 2 Desember 2022

Saya yang menyatakan

Audini Uffila Devi
NIM. T20171050



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1712/In.20/3.a/PP.00.9/07/2021 22 Juli 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 4 JEMBER
Jl. Nusa Indah, Krajan, Jemberlor, Kec . Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Audini Uffila Devi
NIM : T20171050
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PERSEPSI ORANGTUA DAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ONLINE DI SMP NEGERI 4 JEMBER** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Heru Wahyudi, S.Pd, M.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Sarana dan Prasarana
3. Guru PAI
4. Wali Murid
5. Murid

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 22 Juli 2021

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 JEMBER

Jalan: Nusa Indah 14 ☎ 0331 – 485525 Fax 0331 – 428406
<http://smpn4jember.sch.id> ; email: smpn4jember@yahoo.co.id

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 421.3 / / 310.01.20523904 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala **SMP NEGERI 4 JEMBER** dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Audini Uffila Devi
NIM : T20171050
Fakultas/Prodi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

benar – benar telah melakukan penelitian tentang “Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMP Negeri 4 Jember.”

Waktu : 22 Juli s/d 10 Desember 2021
Kelas : 9 D
Tempat : SMP Negeri 4 Jember

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Desember 2021
Kepala Sekolah



[Signature]
Heru Wahyudi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19680920 199203 1 006

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Matrik Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/ Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, Misi, dan Tujuan 3. Data Guru 4. Data Siswa 5. Data Sarana Prasarana 6. Pencapaian Prestasi 	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan SMP Negeri 4 Jember? 2. Apa Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Jember? 3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru SMP Negeri 4 Jember? 4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SMP Negeri 4 Jember? 5. Bagaimana kondisi sarana prasarana di SMP Negeri 4 Jember? 6. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah di dapat SMP Negeri 4 Jember?
Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Materi Pembelajaran PAI Berbasis Online	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak 2. Qur'dits 3. Fiqih 4. SKI 	Guru PAI Orangtua Siswa Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap materi pembelajaran PAI berbasis online secara umum? 2. Bagaimana persepsi orangtua dan guru mengenai kendala dan hasil yang dicapai terhadap materi Akhlak pembelajaran PAI berbasis online? 3. Bagaimana persepsi orangtua dan guru mengenai kendala dan hasil yang dicapai terhadap materi Qur'dits pembelajaran PAI berbasis online? 4. Bagaimana persepsi orangtua dan guru mengenai kendala dan hasil yang dicapai terhadap materi Fiqih pembelajaran PAI berbasis online? 5. Bagaimana persepsi orangtua dan guru mengenai kendala dan hasil yang dicapai terhadap materi SKI pembelajaran PAI berbasis online?
Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Online	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu 2. Kelompok 	Guru PAI Orangtua Siswa Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap strategi pembelajaran PAI berbasis online secara umum? 2. Bagaimana persepsi orangtua dan guru mengenai pelaksanaan dan hambatan strategi pembelajaran PAI individual yang berbasis online? 3. Bagaimana persepsi orangtua dan guru mengenai pelaksanaan dan hambatan strategi pembelajaran PAI kelompok yang berbasis online?
Persepsi Orangtua dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Google 	Guru PAI Orangtua Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap media pembelajaran PAI berbasis online secara umum?

<p>Guru Terhadap Media Pembelajaran PAI Berbasis Online</p>	<p>Classroom 2. WhatsApp 3. Zoom</p>	<p>Siswa</p>	<p>2. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap media Google Classroom dalam pembelajaran PAI berbasis online? 3. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap kendala dan hasil yang dicapai dengan media Google Classroom? 4. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap media aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran PAI berbasis online? 5. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap kendala dan hasil yang dicapai dengan media aplikasi WhatsApp? 6. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap media Zoom dalam pembelajaran PAI berbasis online? 7. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap kendala dan hasil yang dicapai dengan media Zoom?</p>
<p>Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Online</p>	<p>1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik</p>	<p>Guru PAI Orangtua Siswa Siswa</p>	<p>1. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap evaluasi pembelajaran PAI berbasis online secara umum? 2. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap penilaian kognitif pembelajaran PAI berbasis online? 3. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap kendala penilaian kognitif pembelajaran PAI berbasis online? 4. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap penilaian afektif pembelajaran PAI berbasis online? 5. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap kendala penilaian afektif pembelajaran PAI berbasis online? 6. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap penilaian psikomotorik pembelajaran PAI berbasis online? 7. Bagaimana persepsi orangtua dan guru terhadap kendala penilaian psikomotorik pembelajaran PAI berbasis online?</p>

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Audini Uffila Devi
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Jember
Tujuan : Pengamatan dilakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan persepsi orangtua dan guru terhadap pembelajaran PAI berbasis online, meliputi: kondisi penerapan materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis online dan lain sebagainya.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Materi Pembelajaran PAI Berbasis Online	5. Akhlak 6. Qur'dits 7. Fiqih 8. SKI	Proses kegiatan pembelajaran PAI online di SMPN 4 Jember dimana guru sedang menyampaikan materi akhlak, qur'dits, fiqih, dan SKI pada peserta didik
Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Online	3. Individu 4. Kelompok	Proses kegiatan pembelajaran PAI online di SMPN 4 Jember dimana guru sedang mengajar peserta didik dengan strategi individu dan kelompok yang digunakan.
Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Media Pembelajaran PAI Berbasis Online	4. Google Classroom 5. WhatsApp 6. Zoom	Proses kegiatan pembelajaran PAI online di SMPN 4 Jember dimana guru sedang mengajar peserta didik dengan media Google Classroom, WhatsApp, dan Zoom .
Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Online	4. Kognitif 5. Afektif 6. Psikomotorik	Proses kegiatan penilaian pembelajaran PAI online di SMPN 4 Jember, penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: JL. Nusa Indah, Krajan, JemberLor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 22 Juli 2021	Silahturahmi dan meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian di SMPN 4 Jember	1 
2.	Kamis, 22 Juli 2021	Peneliti wawancara dengan Bapak Misbah selaku Guru PAI di SMPN 4 Jember	2 
3.	Selasa, 3 Agustus 2021	Peneliti wawancara dengan Bapak Nasihin sebagai Guru PAI di SMPN 4 Jember	3 
4.	Sabtu, 28 Agustus 2021	Observasi data tentang proses pembelajaran PAI berbasis online kelas 9D di SMPN 4 Jember	4 
5.	Minggu, 14 November 2021	Peneliti melakukan wawancara dengan orangtua dan siswa SMPN 4 Jember	5 
6.	Jum'at, 26 November 2021	Pengambilan data dokumentasi di SMPN 4 Jember	6 
7.	Jum'at, 26 November 2021	Peneliti wawancara Waka Sarana dan Prasarana di SMPN 4 Jember	7 
8.	Jum'at, 10 Desember 2021	Mengurus surat keterangan sudah melakukan penelitian di SMPN 4 Jember	8 
9.	Jum'at, 10 Desember 2021	Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru, serta Staf Karyawan SMPN 4 Jember	9 

Jember, 10 Desember 2021
Kepala Sekolah

Syaiful Hidayat, SPd. MPd
1902031006

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember	1. Persepsi Orangtua dan Guru 2. Pembelajaran PAI Berbasis Online	- Persepsi Orangtua dan Guru - Materi Pembelajaran PAI - Strategi - Media -Evaluasi	- Aspek Afektif - Aspek Konatif - Aspek Kognitif - Akhlak - Qur'dits - Fiqih - SKI - Individu - Kelompok - Google Classroom - WhatsApp - Zoom - Kognitif	- Data primer a. Kepala Sekolah di SMPN 4 Jember b. Guru di SMPN 4 Jember c. Orangtua Siswa di SMPN 4 Jember d. Siswa/i di SMPN 4 Jember - Data sekunder Observasi dan dokumentasi	Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Penelitian Studi Kasus Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis data: - Kondensasi	5. Bagaimana Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Materi Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember? 6. Bagaimana Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Online di SMPN 4

		Pembelajar an	<ul style="list-style-type: none"> - Afektif - Psikomoto rik 		<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian data - Kesimpulan <p>Keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tringulasi sumber - Tringulasi teknik 	Jember? 7. Bagaimana Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Media Pembelajar an PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember? 8. Bagaimana Persepsi Orangtua dan Guru Terhadap Evaluasi Pembelajar an PAI Berbasis Online di SMPN 4 Jember?
--	--	------------------	--	--	---	--

DOKUMEN PENELITIAN



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Misbah selaku Guru PAI Kelas 8 dan 9 di SMPN 4 Jember .



Dokumentasi : Wawancara dengan Bapak Nasihin selaku Guru PAI Kelas 7 dan 8 di SMPN 4 Jember.



Dokumentasi : Wawancara dengan Ibu Innayah selaku orangtua dari adinda Valencia kelas IX di SMPN 4 Jember.



Dokumentasi : Wawancara dengan Ibu Jauharo selaku orangtua dari adinda Febri kelas VIII di SMPN 4 Jember.



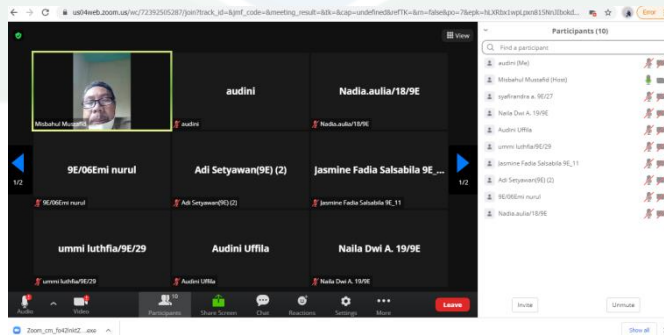
Dokumentasi : Wawancara dengan Ibu Titin selaku orangtua dari ananda Raka kelas VIII di SMPN 4 Jember.



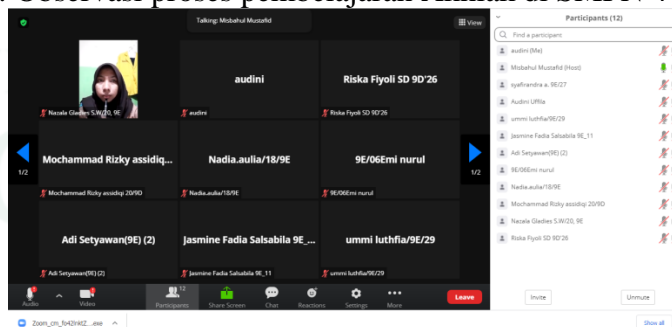
Dokumentasi : Wawancara dengan Bapak Rizkon selaku paman dari ananda Iqbal kelas VIII di SMPN 4 Jember.



Dokumentasi : Wawancara dengan Ibu Srono selaku orangtua dari ananda Galih kelas VIII di SMPN 4 Jember.



Dokumentasi : Observasi proses pembelajaran Akhlak di SMPN 4 Jember



Dokumentasi : Observasi proses pembelajaran Qurdist di SMPN 4 Jember

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Audini Uffila Devi
NIM : T20171050
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 16 Agustus 1998
Alamat : Jl.Lumba-lumba I, Blok. 1/c, Kecamatan
Kaliwates, Kabupaten Jember
Telp/HP : 081334107298
Email : audiniuffila16@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA 1 Jember.
2. SDN Jember Lor 02.
3. MTsN 2 Jember.
4. MAN 2 Jember.
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 - a. Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
 - b. Angkatan : 2017
 - c. NIM : T20171050